

**STRATEGI WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM FOUNDATION
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DUNIA ISLAM
DI LINGKUNGAN EKONOMI GLOBAL**

**(The Strategy of World Islamic Economic Forum Foundation to Islamic
World Economic Development in The Global Economic Environment)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

JAMALUDDIN

20020510276

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2009

**STRATEGI WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM FOUNDATION
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DUNIA ISLAM
DI LINGKUNGAN EKONOMI GLOBAL**

**(The Strategy of World Islamic Economic Forum Foundation to Islamic
World Economic Development in The Global Economic Environment)**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP)
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun oleh:

JAMALUDDIN

20020510276

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM FOUNDATION
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DUNIA ISLAM
DI LINGKUNGAN EKONOMI GLOBAL**

**(The Strategy of World Islamic Economic Forum Foundation to Islamic
World Economic Development in The Global Economic Environment)**

Disusun oleh:

Nama : Jamaluddin
NIM : 20020510276

Skripsi ini telah dipertahankan dalam ujian pendadaran, dinyatakan LULUS dan
DISAHKAN di depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2009
Pukul : 08.00-09.30
Tempat : Ruang HI A

Tim Penguji

Siti Muslikhati, S.IP, M.Si
Ketua Penguji

Surwandono, S.Sos, M.Si
Penguji Samping I

Drs. Harwanto Dahlan, M.A.
Penguji Samping II

HALAMAN MOTTO

There's a will, there's a way: Life is a struggle!

Berbuat untuk Hidup, Hidup untuk Berbuat!

Eling karo sing nduwe urip!

Man Jadda wa Jada!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dedicated to my beloved mom, pop, ummi iyu', oca, oce

**Atas kepercayaan yang sangat mahal, kasih sayang yang tulus,
dan kehangatan yang telah diberikan**

and especially for you...

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM FOUNDATION DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DUNIA ISLAM DI LINGKUNGAN EKONOMI GLOBAL”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi cahaya kebenaran bagi kehidupan umat manusia di dunia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak hal yang dapat penulis peroleh. Hal ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini:

- Bapak Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bapak Dr. Tulus Warsito selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ibu Grace Lestariana Wonoadi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ibu Ratih Herningtyas, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- Ibu Siti Muslikhati, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
- Bapak Surwandono, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi I.
- Bapak Drs. Harwanto Dahlan, M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi II.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bapak Jumari yang selalu *stand by*, sabar dan senyum.
- Papah H.M. Syakirin Al-Ghozaly, M.A. dan Mamah Hj. Durri Muroso'ah Machsus, B.A. tercinta yang telah berperan besar dalam perjalanan hidupku dengan segenap kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa semoga kelak Ananda dapat menjadi kebanggaan Papah dan Mamah.

- My Lovely Sisters Azzah Nilawaty, S.Ant dan Farah Nilawati, terima kasih atas segala dukungan, do'a, kekompakan dan perhatian kalian.
- Seluruh Keluarga Besar Al-Ghozaly dan Machsus Dynasty.
- Keluarga di Jogja, Ummi Iyu', Lulu, Mas Zaki dan srikandi-srikandi Asrama Dewi: Mba Muth, Mba Dewi, Widia, Devi, Marlina, Qichy, Era, Anis, Gencar, Diah, Hani, Difa, Puput, Febri, Dewinta, Bekti, Gati, Lita, Acit, Fitri, Ayu, Prita, Gita, Ika, Wisnu, Mita dan para pendahulu Asdew.
- Sahabat kecilku ketika di Cairo: Eliza dan Diana.
- *Someone out there... thanks for being my shadow.*
- Anak-anak Sekolah Indonesia Cairo (SIC) tahun '90-'91, Bocah-bocah SDN Karang Asem I angk.'96, ABG-ABG SMPN XV Surakarta angk.'99, Santriwan-santriwati MDA Al-Muayyad Solo angk.'99 dan Ikhwan-Akhwat SMU Al-Islam I Surakarta angk.'02.
- The Brotherhood and Sisterhood of HI E '02 and Solidarity of HI '02.
- Warga Kontrakan Kadipiro: Mba Diah, Naufal, Ucok, Iwan, Doddy, Kesuma, Inul, "yang nunggu" dan pengunjung setia, Bagus and Naim.
- Ki Sanak Padepokan Banyuraden A9: Mas Dipo, Inul, Naim.
- Teman-teman seperjuangan ex-KOMAHI '02: Naufal, Ainul, Eko, Harits, Reza, Ewank, Yoga, Kiki, Rahmat, Iskandar, Martha, Een, Ririn, Rini, Lina, Nia dan Dede.
- Rekan-rekan veteran Keluarga Alumni Pengurus KOMAHI angk.'00-'05. Dan para penerus perjuangan: adik-adik KOMAHI'06 dan seterusnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan di berbagai aspek, namun di balik kekurangan tersebut penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca sehingga dapat menjadi pembelajaran dan manfaat di masa yang akan datang, Amin ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 12 Februari 2009

Jamaluddin

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penulisan	8
C. Pokok Permasalahan	9
D. Kerangka Dasar Teori	9
E. Hipotesa	16
F. Jangkauan Penelitian	16
G. Metode Penulisan	17
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II DUNIA ISLAM	18
A. Kondisi Umum Dunia Islam	18
1. Populasi Umat Islam	18

2. Persebaran Umat Islam	20
3. Demografi Penduduk	22
B. Kondisi Ekonomi Dunia Islam	29
1. Struktur Ekonomi	29
2. Perdagangan Internasional	34
3. Tabungan, Investasi dan Konsumsi	38
4. Indikator <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	40
BAB III WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM FOUNDATION	47
A. Latar Belakang	47
1. WIEF <i>Foundation</i>	47
2. Sejarah Forum	51
3. Keanggotaan	54
4. Sponsorship	56
B. Prakarsa-prakarsa WIEF	57
1. WIEF <i>Education Trust</i> (WET)	57
2. WIEF <i>Young Leaders Network</i> (WYN)	58
3. WIEF <i>Businesswomen Network</i> (WBN)	61
C. Pertemuan-pertemuan WIEF	62
1. WIEF I	62
2. WIEF II	69
3. WIEF III	75
4. WIEF IV	80
5. WIEF V	84

BAB IV STRATEGI WIEF FOUNDATION DALAM PENGEMBANGAN

EKONOMI DUNIA ISLAM 87

A. Membangun kerjasama publik-swasta yang lebih intens di dunia Islam.. 87

B. Memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis Muslim dan non-Muslim..... 90

C. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim 92

D. Memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri 94

BAB V PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran 98

Daftar Pustaka 99

Lampiran-lampiran 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosentase Populasi Menurut Kelompok Negara (% dari Total Populasi Dunia tahun 2006).....	19
Gambar 2. Peta Populasi Dunia Islam.....	20
Gambar 3. Prosentase Populasi menurut Kelompok Usia (2006).....	25
Gambar 4. Total Ekspor dan Impor OKI (2000-2006)	34
Gambar 5. Komposisi Barang-barang Ekspor dan Impor OKI (2000 & 2006)....	37
Gambar 6. Tabungan Bruto Negara-negara OKI (% dari GDP).....	39
Gambar 7. Anggaran Belanja Rumah Tangga Negara-negara OKI (%GDP).....	41
Gambar 8. GDP Riil Negara-negara Anggota OKI (2006)	43
Gambar 9. GDP Riil Per Kapita Negara Anggota OKI (2006)	45
Gambar 10. Pertumbuhan GDP Riil Negara Anggota OKI (2006)	46
Gambar 11. Logo WIEF Foundation	48
Gambar 12. Logo-logo WIEF Corporate Member	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT	13
Tabel 2. Matriks Analisis SWOT WIEF Foundation	15
Tabel 3. Jumlah penganut 4 agama terbesar di dunia	19
Tabel 4. Luas Area, Total Populasi dan Kepadatan Penduduk Negara-negara Anggota OKI (2006)	23
Tabel 5. Indikator Dinamika Demografi Penduduk Negara-negara OKI (2006)..	28
Tabel 6. Prosentase Nilai Tambah dan Laju Pertumbuhan Rata-rata Sektor Ekonomi (2000-2005)	32
Tabel 7. Prosentase Nilai Tambah Sektor Ekonomi Negara-negara OKI terhadap GDP 2000-2005 (Rata-rata)	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era komitmen baru dunia Islam terutama negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) telah dimunculkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI di Mekkah pada 7-8 Desember 2005 yang menghasilkan *Mecca Declaration*, guna melakukan antisipasi terhadap globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Intinya dari Deklarasi Mekkah adalah peningkatan kerjasama ekonomi dan perdagangan yang akan berlanjut dengan upaya pembentukan pasar bersama (*common market*) dalam kerangka OKI, yang saat ini beranggotakan 57 negara.¹

Lebih dari sepertiga negara di dunia saat ini, adalah dunia Islam. Tercatat, dalam peta dunia ada sekitar 57 negara Muslim.² Beberapa negara seperti Pakistan, Iran dan Mauritania secara resmi berbentuk “Republik Islam”. Sedangkan Bangladesh berbentuk “Republik Rakyat”, Indonesia berbentuk “Republik”, Arab Saudi berbentuk “Kerajaan”, Turki cenderung “Sekuler” dan model pemerintahan lainnya. Secara garis besar, negara-negara Islam (atau yang mayoritasnya Islam) memiliki kesamaan sejarah, kehidupan sosial-ekonomi, nilai-nilai religius, sistem syariah, muamalah dan berbagai elemen kehidupan lainnya. Hal yang selanjutnya sangat mengejutkan adalah kenyataan bahwa hubungan

¹ T. May Rudy, *Ekonomi Politik Internasional: Peran Domestik Hingga Ancaman Globalisasi*, Nuansa, Bandung, 2007, hal.110-111

² <http://www.oic-oci.org/>, diakses tanggal 09 Mei 2007

kerjasama ekonomi yang terjadi dengan sesama negara muslim, persentasenya sangat kecil dari perdagangan global mereka.

Di sisi lain, negara-negara Islam mewakili sekitar 20% dari populasi dunia dan sekitar 23% dari seluruh area permukaan dunia. Hal ini adalah indikator yang tampak dari pentingnya dunia Islam. Selain itu hal yang cukup tragis bahwa pembagian atas dunia Islam hanya 5% dari *World Domestic Product* dan kurang dari 7% dari perdagangan global.³ Atas berbagai faktor itulah, muncul perhatian bagi pengembangan kemajuan ekonomi dunia Islam yang lebih terprogram dengan baik.

Sebenarnya tantangan yang dihadapi oleh negara muslim adalah mengaktualisasikan visi Islam tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* bagi setiap individu dalam masyarakat mereka, di samping keterbatasan sumber-sumber daya yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya menuntut peningkatan kualitas moral, tetapi juga persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, yang tidak akan dapat direalisasikan kecuali bila sumber-sumber daya langka itu dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dan meminimalkan kesenjangan pendapatan dan kekayaan. Kenyataannya justru sebaliknya, mayoritas negara-negara muslim mengalami kesenjangan yang parah, seperti halnya negara-negara berkembang lainnya. Mereka mengalami ketidakseimbangan eksternal dan makroekonomi yang sulit, tanpa mendekati kepada visi mereka. Hal inilah yang menjadi paradoks di Dunia Islam sebagai hasil logis dari kebijakan yang

³ www.worldbank.org, diakses pada 9 Juni 2007

diterapkan dan diikuti dalam perspektif strategi sekuler, apakah kapitalisme, sosialisme ataupun sistem yang lainnya.⁴

Kegelisahan peradaban modern telah banyak diungkap oleh banyak ahli dan peneliti. Tak kurang dari Arnold Toynbee⁵, ia melancarkan kritik terhadap peradaban modern yang dianggapnya telah melahirkan materialisme dan kegelisahan spiritual yang amat dahsyat. Ia menunjuk dua kali perang dunia serta sistem totaliterisme sebagai anak kandung yang lahir dari rahim abad sekuler ini. Selanjutnya Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif menggambarkan betapa humanisme sekuler modern merupakan petaka yang sangat mengerikan bagi sejarah kemanusiaan.⁶

Sebenarnya peranan agama punya pengaruh yang cukup vital terhadap proses pengembangan dan kemajuan, bukan seperti yang dituduhkan banyak kalangan bahwa agama menjadi kendala bagi terbentuknya masyarakat modern. Tesis ini seperti yang pernah dikemukakan F. Fukuyama dalam bukunya *The End of History*, yang sebagian cuplikannya:

*“The character of civil society and its intermediate associations rooted as it is in non rational like culture, religion, tradition, and other premodern sources, will be key to the succes of modern societies in a global economy“.*⁷

Agama disebut sebagai salah satu faktor non-rasional menjadi kunci sukses terbentuknya suatu masyarakat modern dalam tataran ekonomi global.⁸

⁴ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hal. 338

⁵ Arnold J. Toynbee, *Civilization on Trial*, Oxford University Press, UK, 1948

⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Pustaka Dinamika, Cirebon, 1999

⁷ Francis Fukuyama, *The End of History*, Avon, New York, 1989

⁸ Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hal. 26

Kompleksitas tantangan yang dihadapi Islam antara lain adalah derasnya arus globalisasi sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan pesat. Elemen-elemen dan nilai-nilai budaya baru yang terbawa oleh arus globalisasi itu berhadapan dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, Islam pun ditantang untuk tetap berperan sebagai dasar etik, moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat industri.⁹

Islam merupakan konsep yang sempurna bagi kehidupan manusia dalam setiap orientasinya. Yaitu konsep yang sempurna dan peraturan yang mengurus dan mengatur kehidupan. Mengurus masalah ekonomi, sosial, jasmani dan rohani. Mengarahkan pemikiran, perasaan dan ritual keagamaan, serta meluruskan perilaku dalam realitas kehidupan.¹⁰

Adalah suatu kenyataan selama ini, bahwa kemajuan dunia Barat telah menggerlapkan penglihatan umat Islam. Berbagai hasil yang telah mereka capai dengan nilai-nilai ekonomi yang mereka anut telah menjadikan umat meyakini kebenaran nilai-nilai tersebut. Umat Islam pun menganut dan menerapkannya dalam perekonomian, dengan harapan akan terciptanya kemakmuran bagi umat Islam. Padahal, tidak ada suatu sistem atau nilai apa pun yang akan diterima oleh sebuah masyarakat jika tidak sesuai dengan nilai dan norma yang telah dianut oleh masyarakat tersebut. Kalau pun dipaksakan untuk diterapkan, maka pasti akan menimbulkan berbagai penyimpangan yang justru akan merugikan.¹¹

⁹ Faisal Ismail, *Islam, Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001, hal. 78

¹⁰ Muhammad Abdullah Al Khatib, *Model Masyarakat Muslim: Wajah Peradaban Masa Depan*, Progressio, Bandung, 2006, hal. 222

¹¹ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2002, hal.178

Sejarah peradaban manusia telah menyaksikan timbul tenggelamnya banyak sistem. Suatu program untuk perbaikan masyarakat, tidaklah dapat mengabaikan lembaga fundamental dan rencana luas organisasi yang mendasari sistem ekonomi secara keseluruhan. Sejak dahulu, berbagai rencana komprehensif organisasi sosial telah diusulkan sebagai dasar demikian itu. Rencana itu adalah anarkisme, feodalisme, kapitalisme, sosialisme, komunisme, fasisme dan Islam. Masing-masing menyajikan suatu kerangka yang berbeda mengenai organisasi sosial.¹²

Masalah dari politik ekonomi internasional adalah salah satu dari aktual atau struktural potensial yang tidak seimbang antara sistem negara yang formal berdasarkan teritori (*nation state*) dan sistem ekonomi yang meningkat secara non-teritorial dan globalisasi. Pada kenyataannya, sekarang tidak ada lagi ekonomi internasional yang sederhana berdasarkan hubungan perdagangan dan investasi antara ekonomi nasional dengan pengendalian oleh pemerintahan nasional. Hasil daripada ekonomi internasional yang kompleks memerlukan modifikasi dan perkembangan untuk menghadapi ekonomi politik global.¹³

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua (yaitu hak terhadap

¹² M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1993, hal. 311

¹³ T. May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-masalah Global: Isu, Konsep, Teori dan Paradigma*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2003, hal. 12

harta dan bebas berusaha); dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan; semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi.¹⁴

Berperan dan berfungsinya sistem ekonomi Islam maka tatanan pembangunan akan berpijak pada pijakan keadilan dan kebajikan sehingga interaktif ekonomi akan bernuansa kepuasan dan keharmonisan, serta membawa kehidupan kebahagiaan dan kehormatan masyarakat (bangsa dan negara). Hendaknya disadari gerakan ekonomi komunis telah lumpuh dalam melaksanakan kesejahteraan dan keamanan perekonomian. Dan gerakan ekonomi kapitalis telah gagal dalam mewujudkan pemerataan dan stabilitas ekonomi. Gerakan ekonomi Islam merupakan alternatif yang sangat menjanjikan semua kegagalan tersebut, serta merupakan sistem yang akan mampu memadukan antara pembangunan dan pemerataan yang didasari oleh pijakan yang terpadu antara keadilan dan kebajikan.¹⁵

Aspek ekonomi dari sistem internasional memiliki kekuatan dominan semenjak revolusi industri. Meskipun masalah yang muncul kemudian bertolak dari bidang ekonomi, masalah-masalah itu sangat mempengaruhi sistem politik internasional. Guna menata segenap hubungan ini, dunia menciptakan sebuah sistem ekonomi internasional penunjang, yang banyak di antaranya telah dilembagakan semenjak Perserikatan Bangsa-bangsa terbentuk. Seperti *Group of*

¹⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, vol.1, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal.12

¹⁵ Abdurrahman Basalamah, *Tatanan Ekonomi Islam Menurut Al-Qur'an Dalam Penyelesaian Krisis Ekonomi di Indonesia*, dalam Azhar Arsyad (Ed.), et.al., *Islam dan Perdamaian Global*, Kerjasama IAIN Alauddin Makassar, The Asia Foundation dan Madyan Press, Yogyakarta, 2002, hal. 162

*Seven (G7), The International Monetary Fund (IMF), The General Agreement on Tariffs and Trade (GATT), The Organization of Economic Cooperation and Development (OECD), The World Trade Organizations (WTO), dll.*¹⁶

Organisasi Konferensi Islam (OKI), sebagai organisasi internasional terbesar setelah Perserikatan Bangsa-bangsa, dan juga sebagai “payung” atas negara-negara Islam di dunia, mencoba mewedahi kepentingan-kepentingan dunia Islam dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, sosial, budaya, lingkungan, politik bahkan ekonomi. Pada sektor ekonomi dunia Islam, tentunya mendapat perhatian yang lebih khusus terlebih dalam rangka memasuki arus globalisasi saat ini. Di sisi lain, terjadi juga semakin mencoloknya stigma persaingan antara Barat (Radikal Kapitalis) dan dunia Islam. Forum Ekonomi Islam Dunia lahir sebagai salah satu alternatif jalan bagi pengembangan ekonomi khususnya dunia Islam.

Melalui berbagai agenda dan programnya, forum ini sangat berpotensi untuk menjadi instrumen yang sangat penting untuk mempromosikan Islam sebagai agama yang damai, sebagai penguatan atas kesepahaman yang lebih baik antara umat Islam dan non-Islam melalui hubungan kerjasama bisnis dan ekonomi. Selain mengenalkan komunitas bisnis Muslim kepada dunia, juga mencoba membantu mengidentifikasi investasi kepada sektor usaha atas kolaborasi antara pengusaha Muslim dan non-Muslim. Forum Ekonomi Islam Dunia diharapkan juga dapat menciptakan kesempatan jaringan interaksi kerjasama ekonomi yang nantinya dapat mencapai tujuan-tujuan dari program yang dilaksanakan. Dengan melihat adanya kecenderungan proses kerjasama

¹⁶ T. May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-masalah Global*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2003, hal. 31

ekonomi melalui hubungan antar negara-negara Islam, menunjukkan peran Dunia Islam dalam dataran global menuju pembentukan suatu kondisi rezim internasional yang penting. Forum ini juga berperan sebagaimana “Forum Ekonomi Dunia”-nya bagi Dunia Islam yang mana mencoba merealisasikan kesuksesan ekonomi dan perdamaian bagi stabilitas entitas *Ummah*.

Penulis tertarik untuk membahas kondisi ekonomi Dunia Islam di tengah globalisasi dengan merujuk sistem institusional *World Islamic Economic Forum Foundation*. Maka dari itu, penulis mengambil judul, **Strategi World Islamic Economic Forum Foundation Dalam Pengembangan Ekonomi Dunia Islam Di Lingkungan Ekonomi Global.**

B. Tujuan Penulisan

Adapun arah dan sasaran yang hendak menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas secara ilmiah proses kebangkitan dunia Islam dalam sektor ekonomi melalui strategi *World Islamic Economic Forum Foundation*.
2. Mencoba menemukan formulasi alternatif pengembangan dunia Islam di era globalisasi ini secara berkesinambungan dan menyeluruh melalui kerjasama ekonomi dalam mendukung terwujudnya konsepsi *Ummah* yang adil dan sejahtera.
3. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan: *Bagaimanakah strategi World Islamic Economic Forum Foundation dalam pengembangan ekonomi dunia Islam di lingkungan ekonomi global?*

D. Kerangka Dasar Teori

Dalam membahas permasalahan ini, penulis mencoba untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks mengenai strategi Forum Ekonomi Islam Dunia terhadap pengembangan ekonomi dunia Islam dengan menggunakan beberapa pendekatan, konsep maupun teori. Antara lain:

Konsep Strategi

Untuk menjelaskan aspek proses perencanaan strategi organisasional dari penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Konsep Strategi. Ada banyak definisi strategi, diantaranya: strategi adalah rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran. Untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kriteria yang digunakan.¹⁷ Sedangkan taktik adalah pilihan-pilihan yang dimiliki dalam mengimplementasikan sebuah strategi. Pilihan-pilihan ini akan bekerja atau tidak bekerja tergantung dari kriteria yang digunakan dan pilihan-pilihan tersebut

¹⁷ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003, hal.5

adalah yang berlangsung lama, tidak mudah diubah dan mencakup situasi yang sangat terstruktur. Tujuan pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang; seperti bertahan hidup, keamanan dan memaksimalkan profit, keberlangsungan organisasi, dll.

Sasaran lebih nyata yaitu pencapaian hal-hal yang penting untuk mencapai tujuan. Mencapai sasaran akan lebih mendekatkan pada tujuan. Sasaran pada umumnya lebih spesifik dan harus dapat diukur dan biasanya mencakup kerangka target dan waktu. Hubungan antara tingkat akhir (tujuan & sasaran) dengan alat pencapaiannya (strategi dan taktik) tidaklah mudah. Keberadaan strategi tidak untuk mendikte tujuan, sebaliknya tujuan dan sasaran harus dipengaruhi oleh peluang yang tersedia.

Strategi memperhatikan hubungan antara pelaku (orang yang melakukan tindakan) dengan dunia luar. Strategi menyebutkan satu persatu hubungan penyebab dan hasil antara apa yang dilakukan pelaku dan bagaimana dunia luar menanggapinya. Strategi disebut efektif jika hasil yang dicapai seperti yang diinginkan. Karena kebanyakan situasi yang memerlukan analisa stratejik tidak statis melainkan interaktif dan dinamis, maka hubungan antara penyebab dan hasilnya tidak tetap atau pasti. Keputusan strategi tidak berarti apa-apa tanpa implementasi. Strategi tergantung pada kemungkinan dan taktik yang potensial. Keputusan strategik harus dapat mencapai tujuannya dan memiliki karakteristik: penting, tidak mudah diganti, dan melibatkan komitmen atas sumber daya dalam waktu tertentu.

Manajemen strategi bermanfaat dan memegang peranan penting dalam menghasilkan¹⁸:

- Menentukan batasan usaha yang akan dilakukan
- Membantu proses identifikasi, pemilihan prioritas dan eksploitasi kesempatan
- Memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian
- Mengarahkan dan membentuk kultur organisasi/perusahaan
- Menjaga kebijakan yang taat asas dan sesuai
- Mengintegrasikan perilaku individu ke dalam perilaku kolektif
- Meminimalkan implikasi akibat adanya perubahan kondisi
- Menciptakan kerangka kerja dalam komunikasi internal
- Memberikan kedisiplinan dan formalitas manajemen

Organisasi internasional berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi secara internasional yang berbeda-beda. Dengan demikian, adanya peranan organisasi internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Dapat dikatakan peran organisasi internasional merupakan reaksi dari situasi internasional yang muncul. Sebagaimana WIEF Foundation lahir sebagai adaptasi dan antisipasi, negara-negara Islam pada khususnya, di era persaingan ini. Dengan melalui pendekatan fungsional institusionalnya, diharapkan dihasilkan formulasi strategi yang efektif terutama pada fokus permasalahan pengembangan ekonomi di Dunia Islam.

¹⁸ Michael Allison dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis*, Yayasan Obor, Jakarta, 2005

Analisis SWOT

Salah satu aspek dalam Proses Manajemen Strategi adalah analisis lingkungan. Analisis lingkungan adalah proses awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk memantau lingkungan organisasi, perusahaan atau suatu institusi. Lingkungan di sini mencakup semua faktor baik yang berada di dalam maupun di luar yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan.

Secara garis besar analisis lingkungan di sini akan mencakup analisis mengenai lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal akan mencakup lingkungan realita secara umum, sedangkan analisis internal mencakup analisis mengenai aktivitas organisasi, sumber daya, kapabilitas serta kompetensi inti yang dimilikinya. Hasil dari analisis lingkungan ini setidaknya akan memberikan gambaran tentang keadaan institusi yang biasanya disederhanakan dengan memotret SWOT. Yaitu, *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT merupakan peralatan yang sangat berguna untuk menganalisis situasi organisasi secara keseluruhan. Dengan analisis SWOT, suatu organisasi diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal yang direpresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan, dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal.¹⁹

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya

¹⁹ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007, hal. 15 dan 60

merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal.²⁰

Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999), berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut:

Internal Eksternal	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Faktor Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT
Sumber: Rangkuti, 2005

Keterangan Matriks SWOT tersebut sebagai berikut:

- Strategi SO: ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan/organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Strategi ST: dalam situasi ini perusahaan/organisasi menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang

²⁰ Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cet. 12, Jakarta, 2005. hal 19

harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

- Strategi WO: dalam situasi ini perusahaan/organisasi menghadapi peluang yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
- Strategi WT: ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sehingga perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dengan landasan tersebut dikaitkan dengan konteks WIEF Foundation, maka dapat dianalisis, sebagai berikut:

Faktor Kekuatan (*Strength*): perasaan sebagai kesatuan *Ummah*, kekayaan alam yang bermacam-macam, populasi muslim yang mencapai 1/5 dari populasi dunia, 57 negara anggota OKI, nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, manajemen organisasi yang baik, dll.

Faktor Kelemahan (*Weakness*): tingkat pendapatan yang rendah dan tidak merata, buta huruf, gizi buruk, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, pemahaman sektarian yang sempit, ego kepentingan nasionalisme, dll.

Faktor Peluang (*Opportunity*): kerjasama bisnis dan perdagangan, perkembangan teknologi, integrasi ekonomi, hubungan sektor publik-swasta, inovasi dan kreatifitas perencanaan, investasi dari negara Muslim yang kaya, dll.

Faktor Ancaman (*Threat*): kemiskinan, bencana alam, kekacauan dalam negeri, ketidakadilan global, kerawanan pangan, kelangkaan energi, pemanasan global, gejolak finansial, terorisme, *Islamophobia*, globalisasi, dll.

Jika diaplikasikan dalam matriks analisis SWOT, maka didapatkan sebagai

berikut:

Internal	<p>Faktor Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - perasaan sebagai kesatuan <i>Ummah</i>, - potensi kekayaan alam yang bermacam-macam, - populasi muslim yang mencapai 1/5 dari populasi dunia, - 57 negara anggota OKI, - nilai-nilai Islam yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> - manajemen organisasi yang baik 	<p>Faktor Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - tingkat pendapatan yang rendah dan tidak merata, - buta huruf, gizi buruk, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, - pemahaman sektarian yang sempit, - ego kepentingan nasionalisme 	
Eksternal	<p>Faktor Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerjasama bisnis dan perdagangan, - perkembangan teknologi, - integrasi ekonomi, - hubungan sektor publik-swasta, - inovasi dan kreatifitas perencanaan, - investasi dari negara Muslim yang kaya 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - membangun kerjasama publik-swasta yang lebih intens di dunia Islam 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - meningkatkan pembangunan dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim
	<p>Faktor Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - kemiskinan dan bencana alam, - kekacauan dalam negeri, - terorisme, - kelangkaan energi, - gejolak finansial, - <i>Islamophobia</i>, - globalisasi 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis muslim-non-muslim 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT WIEF Foundation

Dari penjelasan matriks di atas maka didapatkan:

- Strategi SO: membangun kerjasama publik-swasta yang lebih intens di dunia Islam

- Strategi ST: memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis muslim-non-Muslim
- Strategi WO: meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim
- Strategi WT: memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri

E. Hipotesa

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pokok permasalahan yang penulis ajukan, maka dengan menggunakan landasan teori di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Strategi WIEF Foundation dalam kapasitasnya sebagai mediator bagi kerjasama ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan umat Islam dengan melakukan:

- Membangun kerjasama publik-swasta yang lebih intens di dunia Islam
- Memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis muslim-non-Muslim
- Meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim
- Memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri

F. Jangkauan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar pembahasan tidak melebar maka penulis menetapkan jangkauan penelitian dari tahun 2004 sebagai tahun munculnya wacana Forum Ekonomi Islam Dunia sampai tahun terakhir diperolehnya data yaitu tahun 2008.

G. Metode Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu memperoleh data melalui studi pustaka dari buku referensi, laporan, artikel, jurnal, surat kabar maupun sumber dari internet. Dengan menggunakan data seperti ini akan mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Bab ini menguraikan pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini menguraikan tentang keadaan ekonomi dunia Islam baik potensi dan realita di era globalisasi saat ini.
- BAB III Bab ini membahas objek penelitian yaitu mengenai organisasional *World Islamic Economic Forum Foundation*.
- BAB IV Bab ini menganalisis formulasi strategi pengembangan ekonomi dunia Islam yang dilakukan WIEF Foundation.
- BAB V Bab Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

DUNIA ISLAM

Istilah Dunia Islam (*Muslim world* atau *Islamic world*) memiliki beberapa pengertian. Dalam pengertian budaya, istilah Dunia Islam mengacu pada komunitas orang-orang muslim atau penganut agama Islam. Dimana tersebar di berbagai suku bangsa, budaya, etnis dan negara di seluruh dunia yang terhubung dengan satu kesatuan, yaitu agama Islam. Sedangkan dalam pengertian sejarah atau geo-politik, mengacu pada negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam atau dimana Islam mendominasi secara politik. Entitas kelompok orang-orang Muslim seluruh dunia secara kolektif juga disebut dengan istilah *Ummah*.¹

A. Kondisi Umum Dunia Islam

1. Populasi Umat Islam

Islam adalah salah satu agama dengan penganut terbanyak kedua setelah umat Kristen. Perkiraan penganut agama Islam di seluruh dunia pada tahun 2007, mencapai sekitar 1,5 milyar atau 21,74%-22,70% dari populasi dunia yang keseluruhan mencapai 6,67 milyar jiwa.² Sedangkan perkiraan penganut agama-agama lainnya: Kristen 2,1 milyar; Sekularisme/agnostik/atheis 1,1 milyar; Hindu 900 juta; Agama Tradisional China 394 juta; Buddha 376 juta; Animisme 300 juta; Agama Tradisional Afrika 100 juta; Sikh 23 juta; Juche 19 juta; Spiritisme 15 juta; Judaisme 14 juta; Baha'i 7 juta; Jainisme 4,2 juta; Cao Dai 4 juta;

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world, diakses tanggal 15 Oktober 2008

² http://en.wikipedia.org/wiki/World_population, diakses tanggal 27 Desember 2008

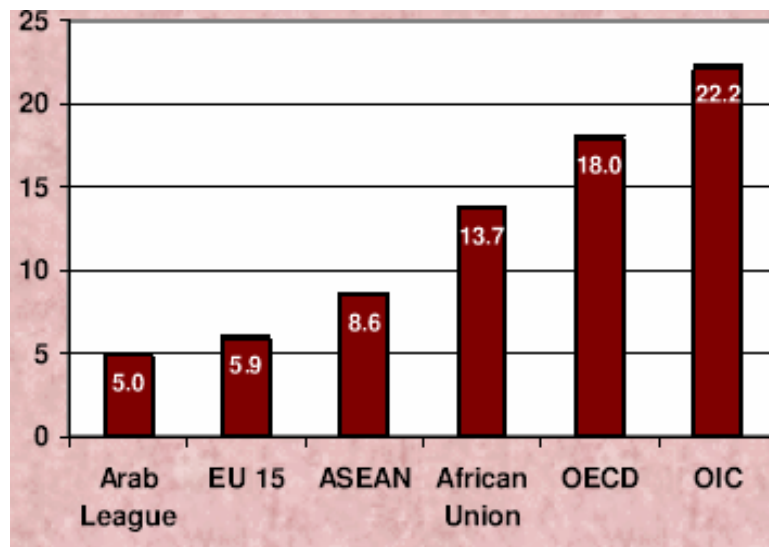
Zoroaster 2,6 juta; Tenrikyo 2 juta; Neo-Paganisme 1 juta; Unitarian-Universalisme 800.000; Rastafarianisme 600.000; Scientology 500.000.³

Empat Agama Terbesar	Penganut/Pengikut	% dari Populasi Dunia
Populasi Dunia	6.671 milyar	
Kristen	1.637 milyar - 1.923 milyar	24.54% - 28.82%
Islam	1.450 milyar - 1.514 milyar	21.74% - 22.70%
Buddha	489 juta - 1.512 milyar	7.33% - 22.67%
Hindu	965 juta - 971 juta	14.47% - 14.55%
Total	4.541 milyar - 5.920 milyar	68.08% - 88.74%

Tabel 3. Jumlah penganut 4 agama terbesar di dunia

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_religious_populations

Populasi Muslim terbesar di dunia pada tahun 2007 berada di Indonesia yang mencapai 207.000.105 jiwa. Selain itu negara dengan Muslim yang mencapai lebih dari 100 juta adalah: Pakistan 159.799.666 jiwa, India 151.402.065 jiwa dan Bangladesh 132.446.365 jiwa. Selebihnya berada di bawah angka 100 juta.⁴



Gambar 1. Prosentase Populasi Menurut Kelompok Negara (% dari Total Populasi Dunia tahun 2006)

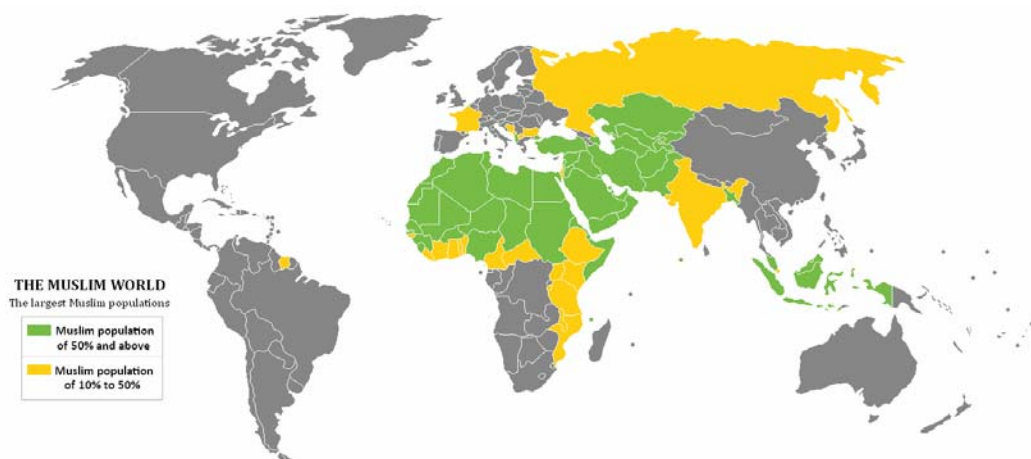
Sumber: Database SESRTCIC, www.sesrtcic.org

³ http://www.adherents.com/Religions_By_Adherents.html, diakses tanggal 27 Desember 2008

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara, diakses tanggal 27 Desember 2008

Dunia Islam memiliki organisasi Internasional yang memayungi negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu Organisasi Konferensi Islam (OKI). 57 negara-negara anggota OKI menghuni lebih dari seperlima populasi dunia.⁵ Pada tahun 2006, populasi total negara-negara anggota OKI adalah sekitar 1,5 milyar (22,2% dari total populasi dunia) dan angka ini melebihi dari populasi total negara-negara anggota OECD, Uni Afrika, ASEAN, dan EU 15.⁶

2. Persebaran Umat Islam



Gambar 2. Peta Populasi Dunia Islam
Sumber: www.wikipedia.org

Persebaran populasi umat Islam di seluruh dunia secara geografis terbagi menjadi beberapa bagian⁷:

- Asia Barat Daya: negara-negara Arab seperti Saudi Arabia, Iraq, Oman, Uni Emirat Arab, Kuwait dan negara non-Arab seperti Iran.
- Afrika: negara-negara Afrika Utara antara lain Maroko, Algeria, Tunisia, Libiya, Mesir; negara-negara Afrika Timur Laut yaitu Somalia, Eritrea,

⁵ <http://www.oic-oci.org/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

⁶ <http://www.sesrtcic.org/>, diakses tanggal 17 Oktober 2008

⁷ http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world, diakses 15 Oktober 2008

Ethiopia, Djibouti dan Sudan; serta negara-negara Afrika Barat seperti Mali, Senegal dan Nigeria.

- Eropa Selatan: Albania, Bosnia dan Herzegovina, Kosovo dan Turki.
- Eropa Timur: Azerbaijan, sebagian dari Rusia (Kaukasus Utara dan Idel-Ural) dan Ukraina (khususnya di Crimea)
- Asia Tengah: Afghanistan, negara eks-Soviet seperti Uzbekistan
- Asia Selatan: Pakistan, Bangladesh, dan Maladewa
- Asia Timur: sebagian dari China (Xinjiang, Ningxia dan Qinghai)
- Asia Tenggara: Indonesia, Brunei and Malaysia

Negara-negara Asia Barat Daya dan beberapa negara-negara Afrika Utara dan Timur Laut dianggap sebagai *The Greater Middle East*. Di Chechnya, Dagestan, Kabardino-Balkaria, Karachay-Cherkessia, Ingushetia, Tatarstan, Bashkiria di Rusia, umat Muslim adalah mayoritas. Wilayah bagian India, Jammu dan Kashmir memiliki populasi Muslim mayoritas, yang terpusat di lembah Kashmir.

Umat Muslim minoritas juga terdapat di beberapa daerah, antara lain:

- Beberapa negara di Eropa (dimana populasi Muslim di Cyprus, Russia, Montenegro, Bulgaria, Prancis, Belanda dan Denmark mencapai kira-kira 5% dari total populasi di negaranya, dan mencapai lebih dari 1 juta Muslim tinggal di Russia, Prancis, Jerman, Inggris, Belanda dan Italia).
- Beberapa wilayah di Russia, selain dari etnis-etnis tersebut di atas (terdapat juga di Adyghea, Ossetia Utara dll.).
- Sebagian wilayah di India.

- Singapura, Myanmar, Pattani (Thailand), dan Mindanao (Filipina).
- Guyana, Suriname, Trinidad dan Tobago (Amerika Selatan).
- Republik Demokratik Kongo, Burundi, Malawi, Afrika Selatan, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Uganda, Ethiopia.
- Wilayah Crimea di Ukraina.

Sedangkan persebaran umat Islam yang tergabung dalam negara-negara anggota OKI di Asia lebih banyak dibanding negara-negara anggota di Afrika. Persebaran populasi secara geografis negara-negara anggota OKI sebagaimana pada tahun 2006, yaitu 62,9% berada di Asia, 36,8% di Afrika dan hanya 0,3% di Eropa dan Amerika.⁸

3. Demografi Penduduk

Secara total ada sekitar 1,5 milyar umat Muslim di seluruh dunia. 1/5 dari populasi dunia adalah umat Islam yang mayoritas di 57 negara. Mereka berbicara dalam 60 jenis bahasa dan berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

a. Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk

Penyebaran penduduk di dalam negara-negara anggota OKI tidak sama. Negara yang paling padat antara lain: Indonesia, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dengan lebih dari 100 juta jiwa.⁹ Sedangkan yang populasinya jarang antara lain: Maladewa, Brunei, Suriname, Komoro, Bahrain, Guyana, Djibouti dan Qatar dengan penduduk kurang dari 1 juta jiwa.

⁸ <http://ddp-ext.worldbank.org/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

⁹ Dalam perhitungan ini, India walaupun terdapat umat Muslim bahkan mencapai 151.402.065 jiwa tidak dimasukkan dalam analisa demografi penduduk dunia Islam, mengingat bukan negara anggota OKI

Land Area, Total Population and Population Density in OIC Member Countries (2006)

Country	Land area (sq. km)	Total Population (1,000)	Population density (per sq. km)
Indonesia	1,811,570	223,042	123
Pakistan	770,880	159,002	206
Nigeria	910,770	144,749	159
Bangladesh	130,170	144,345	1,109
Egypt	995,450	75,397	76
Turkey	769,630	72,935	95
Iran	1,636,200	69,153	42
Sudan	2,376,000	37,003	16
Algeria	2,381,740	33,348	14
Morocco	446,300	30,497	68
Uganda	197,100	29,874	152
Uzbekistan	425,400	26,540	62
Malaysia	328,550	25,767	78
Saudi Arabia	2,000,000	23,681	12
Yemen	527,970	21,634	41
Mozambique	784,090	20,144	26
Syria	183,780	19,496	106
Cote d'Ivoire	318,000	18,468	58
Cameroon	465,400	16,683	36
Kazakhstan	2,699,700	15,308	6
Niger	1,266,700	14,417	11
Mali	1,220,190	13,911	11
Burkina Faso	273,600	13,586	50
Senegal	192,530	11,928	62
Tunisia	155,360	10,132	65
Chad	1,259,200	9,987	8
Guinea	245,720	9,199	37
Benin	110,620	8,693	79
Somalia	627,340	8,485	14
Azerbaijan	82,660	8,474	103
Tajikistan	139,960	6,652	47
Togo	54,390	6,302	116
Libya	1,759,540	5,965	3
Sierra Leone	71,620	5,641	79
Jordan	88,240	5,586	63
Kyrgyz Republic	191,800	5,200	27
Turkmenistan	469,930	4,897	10
United Arab Emirates	83,600	4,636	55
Lebanon	10,230	4,055	396
Palestine	6,020	3,741	621
Mauritania	1,025,220	3,154	3
Albania	27,400	3,138	115
Oman	309,500	2,623	8
Kuwait	17,820	2,599	148
Guinea-Bissau	28,120	1,633	58
Gambia	10,000	1,553	155
Gabon	257,670	1,406	5
Qatar	11,000	828	75
Djibouti	23,180	806	35
Guyana	196,850	751	4
Bahrain	710	740	1,042
Comoros	2,230	614	275
Suriname	156,000	452	3
Brunei	5,270	381	72
Maldives	300	337	1,123
Iraq	437,370
Afghanistan	652,090

Source: <http://ddp-ext.worldbank.org/ext/DDPQO/showReport.do?method=showReport>

Tabel 4. Luas Area, Total Populasi dan Kepadatan Penduduk Negara-negara Anggota OKI (2006)
Sumber: <http://ddp-ext.worldbank.org/>

Kepadatan penduduk negara-negara anggota OKI di Afrika sangat kurang daripada kepadatan dari negara-negara anggota di Asia.¹⁰ Dalam rata-rata, terdapat 62 jiwa/km² di Afrika sedangkan di Asia terdapat 227 jiwa/km². Dalam angka yang lebih ekstrim, kepadatan penduduk di Libya dan Mauritania hanya 3 jiwa/km² sebaliknya di Maladewa mencapai 1.123 jiwa/km².

Dalam enam tahun terakhir, populasi total OKI tumbuh lebih cepat dibanding populasi EU 15 (0,4%), OECD (0,6%) dan ASEAN (1,6%). Namun, 2% angka rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahunan di negara-negara anggota OKI lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan penduduk di Liga Arab (2,1%) dan negara anggota Uni Afrika (2,3%).

Selama periode ini, UEA, Qatar, Afghanistan dan Palestina memiliki angka pertumbuhan paling cepat di antara negara-negara OKI. Sedangkan di Guyana, Albania, Kazakhstan dan Suriname pertumbuhan penduduknya paling lambat.¹¹

b. Kelompok Usia Populasi

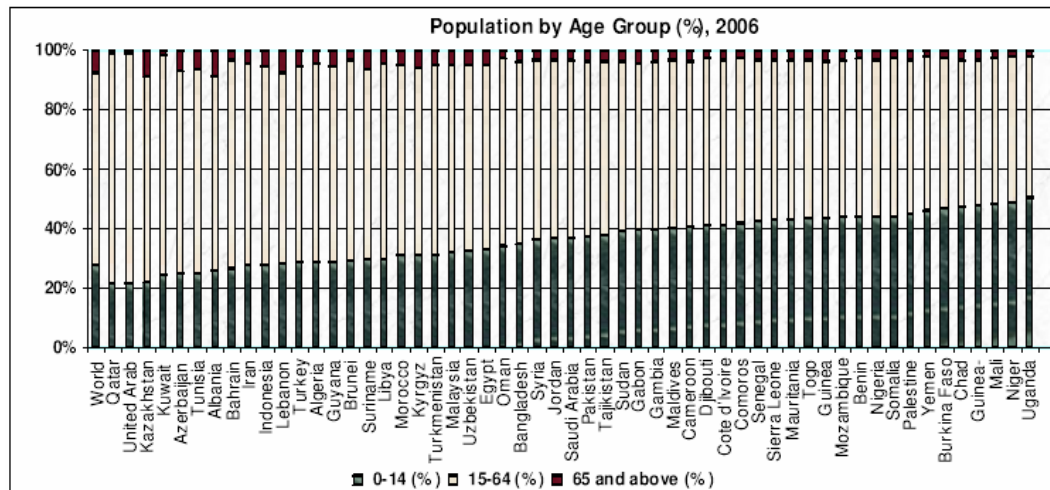
Negara-negara anggota OKI tergolong muda dalam kelompok usia populasi. Sebagaimana pada tahun 2006, di 46 negara dari 57 negara, prosentase populasi usia di bawah 14 tahun lebih tinggi dari rata-rata dunia yang mencapai 27,9 %. Dalam usia 22 tahun, angka persentase ini melebihi 40%.

¹⁰ Negara-negara anggota OKI dari Afrika: Algeria, Benin, Burkina Faso, Kamerun, Chad, Komoro, Cote d'Ivoire, Djibouti, Mesir, Gabon, Gambia, Guinea, Guinea-Bissau, Libya, Mali, Mauritania, Maroko, Mozambik, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, Somalia, Sudan, Togo, Tunisia, Uganda.

Negara-negara anggota OKI dari Asia: Afghanistan, Azerbaijan, Bahrain, Bangladesh, Brunei, Indonesia, Irak, Iran, Jordan, Kazakhstan, Kuwait, Kyrgyzstan, Lebanon, Malaysia, Maladewa, Oman, Pakistan, Palestina, Qatar, Saudi Arabia, Syria, Tajikistan, Turki, Turkmenistan, UEA, Uzbekistan, Yaman.

¹¹ <http://www.sesrtcic.org/>, diakses tanggal 21 Oktober 2008

Di antara negara-negara anggota, dengan angka kesuburan paling tinggi, negara-negara anggota Afrika memuat populasi yang termuda. Uganda, Niger, Guinea-Bissau, Chad dan Burkina Faso adalah negara-negara dengan populasinya yang berusia antara 0-14 tahun mencapai lebih dari 47 %.



Gambar 3. Prosentase Populasi menurut Kelompok Usia (2006)

Sumber: Database SESRTCIC, www.sesrtcic.org

Rasio dukungan potensial, adalah banyaknya orang usia 15-64 per seorang tua usia 65 atau lebih, dalam hal ini lebih tinggi di negara-negara OKI dibanding rata-rata Dunia. Di negara-negara anggota OKI, dalam rata-rata, 17,9 orang aktif bekerja membawa beban populasi lebih tua yang tidak bekerja sedangkan pada level Dunia adalah 8,7 orang. Hanya Albania, Kazakhstan dan Lebanon yang mempunyai populasi lebih tua lebih banyak di antara negara OKI lainnya yang mempunyai rasio dukungan potensial kurang dari angka rata-rata Dunia. Imigran-imigran internasional tercatat mencapai lebih dari 40 % dari total populasi negara-negara UEA, Qatar, Kuwait dan Bahrain. Sejalan dengan ini, rasio usia pekerja usia 15-64 tahun mencapai lebih dari 70 % dari total populasi masing-masing negara; dimana lebih tinggi dari rata-rata negara-negara OKI yang hanya 60%.

c. Dinamika Demografi Penduduk¹²

Negara-negara berkembang termasuk sebagian besar negara-negara anggota OKI menderita kondisi kehidupan yang miskin (secara lingkungan, ekonomi, dan sosial) serta mutu pelayanan kesehatan yang rendah. Situasi ini dicerminkan dalam banyak indikator demografis yang vital, hal ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang mengalami kondisi-kondisi yang kurang baik dibanding dengan negara-negara maju. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika demografi yaitu Angka Kematian Bayi dan Harapan Hidup Kelahiran.

(i) Angka Kematian Bayi

Meskipun kematian bayi adalah kejadian yang jarang terjadi di negara maju, negara-negara berkembang termasuk negara anggota OKI, terutama negara anggota dari Afrika, mengalami angka kematian bayi yang tinggi. Selama periode dari 2000-2006, tingkat kematian bayi di seluruh dunia sedikit berkurang, dari 52,6 menjadi 44,8 kematian bayi per 1000 kelahiran. Pada 2006, angka kematian bayi lebih dari 100 di 9 negara anggota, Somalia dan Afghanistan tercatat yang paling tinggi mencapai 160 kematian bayi per 1000 kelahiran. Sebaliknya, yang paling rendah di Kyrgyzstan dengan angka 9,7, satu-satunya negara anggota yang mencapai di bawah angka 10.

Walaupun angka kematian bayi rata-rata di negara-negara OKI lebih rendah dari Uni Afrika (81,5), angka ini masih jauh dari Uni Eropa (4,5), ASEAN (31,4) dan Liga Arab (47,8). Dalam 2006, di dalam kelompok OKI tercatat hampir 68 dari 1000 bayi meninggal dalam tahun pertamanya.

¹² *Demographic Dynamics of The Population in OIC Member Countries*, <http://www.sesrtcic.org>, diakses 27 Oktober 2008

(ii) Harapan Hidup pada Kelahiran

Panjang rata-rata usia hidup di dunia saat ini adalah 65 tahun, 63 tahun untuk laki-laki dan 67 tahun untuk perempuan. Tidak mengejutkan, bahwa kelahiran bayi di negara maju memiliki harapan hidup lebih lama (76 tahun) daripada di negara berkembang (64 tahun), perbedaan ini bahkan lebih besar untuk bayi perempuan. Pada kondisi tersebut, bayi perempuan di negara maju kemungkinan hidup hingga lebih dari 80 tahun, dibandingkan dengan 66 tahun di negara berkembang, sedangkan untuk bayi laki-laki adalah 73 tahun di negara maju dan 62 tahun di negara berkembang.

Di negara-negara OKI, situasinya bahkan lebih buruk, dan tidak terlihat adanya perbaikan dari waktu ke waktu. Harapan hidup rata-rata pada kelahiran di negara-negara OKI adalah 59 tahun, dengan bayi perempuan mencapai tiga tahun lebih lama (61 tahun) di atas laki-laki (58 tahun). Angka ini di bawah rata-rata di dunia bahkan di negara berkembang. Lebih dari itu, seperti dalam kasus angka kematian bayi, harapan hidup pada kelahiran di OKI lebih baik dibanding di Uni Afrika, di mana bayi-bayi yang baru lahir diharapkan hidup hingga 51 tahun, namun lebih buruk dibanding di Uni Eropa (79 tahun) seperti juga ASEAN (69 tahun) dan Liga Arab (66 tahun).

Ini adalah jelas bahwa OKI tertinggal dari seluruh dunia dalam mencapai perbaikan harapan hidup. Bagaimanapun, bahkan di dalam OKI, perbedaan-perbedaan besar ada di antara negara-negara anggota dalam harapan hidup. Harapan hidup pada kelahiran (pada 2 jenis kelamin) mencakup di atas 70 yang terdapat di Kazakhstan (78) dan Albania (77), bahkan hingga hanya 40 baik di

Niger dan Somalia, menandakan hampir dua kali lebih perbedaan antara yang paling tinggi dan yang paling rendah.

Main Demographic Indicators, 2006								
Country	Crude Birth Rate	Crude Death Rate	Crude Growth Rate of Population	Infant Mortality Rate (Per 1000 live births)	Life Expectancy at Birth			Total Fertility Rate (Average number of live births per woman)
					Both	Male	Female	
Afghanistan	46.6	20.3	2.6	160.2	43.3	43.2	43.5	6.7
Albania	15.1	5.2	1.0	20.8	77.4	74.8	80.3	2.0
Algeria	17.1	4.6	1.3	29.9	73.3	71.7	74.9	1.9
Azerbaijan	17.4	8.4	0.9	60.2	65.6	61.5	70.3	2.1
Bahrain	17.8	4.1	1.4	16.8	74.5	72.0	77.0	2.6
Bangladesh	29.8	8.3	2.2	60.8	62.5	62.5	62.5	3.1
Benin	38.9	12.2	2.7	79.6	53.0	51.9	54.2	5.2
Brunei Darussalam	18.7	3.2	1.6	13.6	75.1	72.9	77.3	2.0
Burkina Faso	45.6	15.6	3.0	91.3	48.9	47.3	50.4	6.5
Cameroon	35.6	13.0	2.3	67.2	52.3	51.7	53.0	4.6
Chad	43.1	17.0	2.6	103.8	47.0	46.0	48.1	5.7
Comoros	36.9	8.2	2.9	72.8	62.4	60.0	64.7	5.0
Côte d'Ivoire	35.1	14.8	2.0	89.1	48.8	46.2	51.5	4.5
Djibouti	39.5	19.3	2.0	102.4	43.2	41.9	44.5	5.3
Egypt	22.9	5.1	1.8	30.7	71.3	68.8	73.9	2.8
Gabon	36.2	12.2	2.4	54.5	54.5	53.2	55.8	4.7
Gambia	39.4	12.2	2.7	71.6	54.1	52.3	56.0	5.3
Guinea	39.5	3.8	3.6	22.4	72.0	70.7	73.3	5.8
Guinea-Bissau	41.8	15.5	2.6	90.0	49.5	48.3	50.7	5.8
Guyana	37.2	16.5	2.1	105.4	46.9	45.1	48.7	4.9
Indonesia	18.3	8.3	1.0	32.2	65.9	63.2	68.7	2.0
Iran	20.1	6.3	1.4	33.3	69.9	67.4	72.4	2.4
Iraq	16.3	5.6	1.1	39.3	70.3	68.8	71.7	1.7
Jordan	32.0	5.4	2.7	48.6	69.0	67.8	70.3	4.2
Kazakhstan	21.2	2.6	1.9	16.8	78.4	75.9	81.0	2.6
Kuwait	16.0	9.4	0.7	28.3	66.9	61.6	72.5	1.9
Kyrgyzstan	21.9	2.4	2.0	9.7	77.2	76.1	78.3	2.9
Lebanon	22.8	7.1	1.6	34.5	68.5	64.5	72.7	2.7
Libya	18.5	6.1	1.2	24.2	72.9	70.4	75.5	1.9
Malaysia	26.5	3.5	2.3	23.7	76.7	74.5	79.0	3.3
Maldives	22.9	5.0	1.8	17.2	72.5	69.8	75.4	3.0
Mali	34.8	7.1	2.8	54.9	64.4	63.1	65.8	4.9
Mauritania	49.9	16.9	3.3	107.5	49.1	47.2	51.0	7.4
Morocco	41.0	12.2	2.9	69.5	53.1	50.9	55.4	5.9
Mozambique	22.0	5.6	1.6	40.2	70.9	68.6	73.4	2.7
Niger	39.0	20.7	1.8	112.1	40.8	41.2	40.4	5.4
Nigeria	50.7	20.9	3.0	118.2	43.8	43.8	43.7	7.5
Oman	40.4	16.9	2.4	97.1	47.1	46.5	47.7	5.5
Pakistan	36.2	3.8	3.2	18.9	73.4	71.1	75.7	5.8
Palestine	28.1	8.2	2.0	70.8	63.4	62.4	64.4	3.8
Qatar	34.5	3.9	3.1	20.5	72.7	71.2	74.4	4.8
Saudi Arabia	15.6	4.7	1.1	18.0	73.9	71.4	76.6	2.8
Senegal	29.3	2.6	2.7	12.8	75.7	73.7	77.8	4.0
Sierra Leone	38.3	11.2	2.7	61.4	56.3	55.0	57.7	5.1
Somalia	45.8	23.0	2.3	160.4	40.2	38.0	42.5	6.1
Sudan	45.1	16.6	2.9	114.9	48.5	46.7	50.3	6.8
Suriname	35.3	15.2	2.0	96.8	47.9	47.1	48.8	4.8
Syria	17.6	5.5	1.2	20.8	73.0	70.3	75.8	2.1
Tajikistan	27.8	4.8	2.3	28.6	70.3	69.0	71.7	3.4
Togo	27.4	7.2	2.0	45.0	64.2	61.2	67.4	3.1
Tunisia	37.0	9.8	2.7	60.6	57.4	55.4	59.5	5.0
Turkey	15.5	5.1	1.0	23.8	75.1	73.4	77.0	1.7
Turkmenistan	16.6	6.0	1.1	39.7	72.6	70.2	75.2	1.9
Uganda	25.6	6.2	1.9	55.2	68.0	64.9	71.2	3.2
United Arab Emirates	48.1	13.0	3.5	68.5	51.0	50.1	51.9	6.9
Uzbekistan	16.1	2.2	1.4	13.9	75.5	73.0	78.1	2.4
Yemen	26.4	7.8	1.9	70.0	64.6	61.2	68.1	2.9
<i>OIC</i>	<i>28.6</i>	<i>9.2</i>	<i>1.9</i>	<i>67.5</i>	<i>59.8</i>	<i>58.5</i>	<i>61.1</i>	<i>3.7</i>
World	20.2	8.4	1.2	44.8	65.5	63.6	67.4	2.6
Developed Countries	11.1	10.3	0.1	6.7	76.6	73.1	80.4	1.6
Developing Countries	22.3	8.0	1.4	49.1	64.2	62.5	66.0	2.8

Source: US Census Bureau, International Data Base, [<http://www.census.gov/ipc/www/idb/tables.html>], [Oct. 8, 2007].

Tabel 5. Indikator Dinamika Demografi Penduduk Negara Anggota OKI (2006)
Sumber: US Census Bureau, International Data Base, www.sesrtic.org

Data tingkat pertumbuhan penganut agama Islam dipengaruhi oleh faktor imigrasi (di Barat) dan tingginya tingkat kelahiran (secara umum). Pada 2006, negara-negara dengan mayoritas Muslim mencapai tingkat pertumbuhan rata-rata 1,8% per tahun. Sedangkan pertumbuhan penduduk dunia 2,1% per tahun. Selain faktor-faktor di atas, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan Islam, yaitu perpindahan agama. *New York Times* mengklaim 25% warga Amerika berpindah ke agama Islam. Di Britania, juga sekitar 10.000-20.000 orang berpindah ke agama Islam per tahun, dan kebanyakan adalah wanita.¹³

B. Kondisi Ekonomi Dunia Islam

1. Struktur Ekonomi¹⁴

Nilai tambah (*Value Added*) dari suatu sektor mengacu pada sumbangan sektor tersebut kepada jumlah hasil keseluruhan negara dan juga hasil total setelah dikurangi konsumsi di sektor tersebut. Di dalam data-data gambaran sektor ekonomi negara-negara OKI, nilai tambah dari tiga sektor utama, yakni pertanian, industri dan jasa, dipaparkan menurut *sub-group* kategori negara-negara OKI. Yaitu, *Fuel Exporting Countries (FEC)*, *Least Developed Countries (LDC)*, *Middle-Developed Countries (MDC)*.¹⁵

¹³ http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_population_growth, diakses tanggal 27 Desember 2008

¹⁴ *Structure of The Economy in The OIC Member Countries*-11 Februari 2008, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 27 Oktober 2008

¹⁵ *Fuel Exporting Countries (FEC)*: Algeria, Azerbaijan, Bahrain, Brunei, Gabon, Iran, Iraq, Kuwait, Libya, Nigeria, Oman, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Turkmenistan, Uni Emirate Arab, Yemen. *Least Developed Countries (LDC)*: Afghanistan, Bangladesh, Benin, Burkina Faso, Chad, Komoro, Djibouti, Gambia, Guinea, Guinea-Bissau, Maladewa, Mali, Mauritania, Mozambique, Niger, Senegal, Sierra-Leone, Somalia, Togo, Uganda. *Middle-Developed Countries (MDC)*: Albania, Kamerun, Cote d'Ivoire, Mesir, Guyana, Indonesia, Jordan, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Lebanon, Malaysia, Maroko, Pakistan, Palestina, Suriname, Syiria, Tajikistan, Tunisia, Turki, Uzbekistan.

a. Pertanian

Pertanian dikenal secara luas sebagai kegiatan ekonomi yang utama dan diasumsikan memainkan peran penting di dalam ekonomi dari kebanyakan negara berkembang.

Rata-rata nilai tambah sektor pertanian OKI hanya 14% dari jumlah keseluruhan GDP selama enam periode dari tahun 2000-2005. Kuwait, sebagai salah satu negara pengekspor minyak (FEC), mencatat yang paling rendah hanya mencapai 1%. Kebalikannya, Guinea-Bissau mencapai angka tertinggi 60%. Di tingkatan sub-kelompok OKI, LDC meraih yang paling tinggi 27%, yang selanjutnya MDC dengan 15%, sedangkan FEC hanya 9%.

Laju pertumbuhan rata-rata yang paling tinggi mencapai 4,5% oleh FEC dan yang paling rendah (2,3%) dicapai MDC, sedangkan LDC mencapai 2,7%. Laju pertumbuhan rata-rata nilai tambah pertanian negara-negara OKI secara keseluruhan hanya 2,8%.

Beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi lemahnya sektor pertanian di banyak negara-negara OKI. Secara eksternal, harga komoditas pertanian dunia yang berubah-ubah dan berbagai kesulitan perdagangan yang dihadapi kebanyakan negara-negara di dalam komoditas pasar internasional. Secara internal, termasuk di antaranya kelangkaan sumber daya air di banyak negara, investasi-investasi pertanian dan teknologi pertanian yang tidak cukup dan meningkatnya migrasi tenaga kerja pertanian dari daerah pedesaan ke perkotaan demi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari sektor lain, sebagian besar pada sektor jasa.

b. Industri

Sektor industri tercatat mencapai 39% rata-rata pembagian nilai tambah dari jumlah keseluruhan GDP negara-negara OKI dalam periode 2000-2005. Karena produksi minyak dan gas dianggap sebagai aktivitas industri, adalah layak bahwa yang tertinggi (50%) diraih FEC dan terendah (26%) untuk LDC, sedangkan MDC tercatat mencapai 34%. Iraq adalah negara yang paling tinggi mencapai 70% dan Guinea-Bissau adalah negara yang paling rendah 12%. Industri dominan di 13 negara, 2 negara MDC, yakni Malaysia dan Indonesia, dan sisa 11 negara adalah negara-negara FEC.

Laju pertumbuhan rata-rata dari nilai tambah sektor industri kelompok negara-negara OKI di dalam periode 2000-2005 adalah mencapai 4%, tercatat LDC meraih laju pertumbuhan rata-rata yang paling tinggi 6,1% yang diikuti oleh FEC dengan 4,5% dan MDC dengan 3,6%.

Bagaimanapun, karena produksi gas dan minyak digolongkan di bawah aktivitas industri (sub-bagian dari sektor industri), tidaklah mencerminkan tingkat industrialisasi ekonominya. Oleh karena itu, kinerja dari sektor manufaktur juga dipertimbangkan untuk mendapatkan satu gambaran kinerja dari sektor industri secara keseluruhan. Pembagian rata-rata yang paling tinggi dari sektor manufaktur dari GDP (20%) dicatat oleh MDC dan yang paling rendah (9%) diraih oleh FEC. Laju pertumbuhan rata-rata yang paling tinggi sektor manufaktur periode 2000-2005 (69%) dicapai oleh FEC dan yang paling rendah (28%) oleh MDC. Sebaliknya LDC, menunjukkan struktur yang moderat dengan mencatat 12% dari jumlah keseluruhan GDP dan pertumbuhannya 5,7%.

c. Jasa

Sektor jasa sudah menjadi aktivitas ekonomi utama dan salah satu sektor ekonomi utama di kebanyakan pengembangan ekonomi beberapa tahun terakhir. Pembagian rata-rata nilai tambah dari sektor jasa di dalam negara-negara OKI mencatat 47% dari jumlah keseluruhan GDP di dalam periode 2000-2005. Sektor jasa dominan di 27 negara, hampir semuanya dari MDC dan LDC. Di tingkatan negara, Sierra-Leone mencapai yang paling rendah 19% dan yang paling tinggi Lebanon dengan 71%. Di tingkatan sub-kelompok OKI, MDC mencapai 51%, yang lebih tinggi dibanding rata-rata OKI 47%, FEC menunjukkan yang paling rendah dengan 41%. Dan LDC mencapai sama dengan rata-rata OKI (47%).

Laju pertumbuhan rata-rata nilai tambah sektor jasa dari sub-sub kelompok OKI dalam periode 2000-2005, FEC meraih laju pertumbuhan rata-rata yang paling tinggi 5,2%, yang diikuti oleh LDC dengan 4,7% dan MDC dengan 4,2%. Di dalam periode yang sama, laju pertumbuhan rata-rata nilai tambah dari sektor jasa dari negara-negara OKI adalah 4,4%.

	VALUE ADDED AS % OF GDP OIC-TOTAL (AVERAGE 2000-2005)	VALUE ADDED GROWTH RATE OIC-TOTAL (AVERAGE 2000-2005)
Agriculture	14	2.8
Industry	39	4.0
Services	47	4.4

Tabel 6. Prosentase Nilai Tambah dan Laju Pertumbuhan Rata-rata Sektor Ekonomi (2000-2005)

Sumber: www.sesrtcic.org

Ketika laju pertumbuhan rata-rata dari ketiga sektor ekonomi dalam kelompok negara-negara OKI dibandingkan dengan satu sama lain dalam periode 2000-2005, didapati laju pertumbuhan yang paling tinggi terjadi di dalam sektor jasa dengan 4,4%, selanjutnya industri dengan 4% dan pertanian dengan 2,8%.

	AGRICULTURE	INDUSTRY	MANUFACTURING	SERVICES
Algeria	9	61	6	30
Azerbaijan	10	62	8	28
Gabon	8	57	5	35
Iran	10	45	12	45
Iraq	9	70	2	21
Kuwait	1	50	2	49
Nigeria	23	57	4	20
Oman	2	56	8	42
Saudi Arabia	4	59	10	37
Turkmenistan	20	41	22	39
United Arab Emirates	2	56	9	41
OIC-FEC	9	50	9	41
Afghanistan	36	25	15	39
Bangladesh	20	27	17	53
Benin	32	14	8	54
Burkina Faso	31	19	14	50
Chad	45	13	11	42
Gambia	33	13	5	54
Guinea	25	36	5	39
Guinea-Bissau	60	12	9	28
Mali	38	25	3	37
Mauritania	24	29	5	47
Mozambique	22	30	14	48
Niger	40	17	7	43
Senegal	18	19	11	63
Sierra Leone	50	31	5	19
Sudan	34	29	7	37
Togo	42	23	10	35
Uganda	33	24	9	43
Yemen	13	42	5	45
OIC-LDC	27	26	12	47
Albania	23	21	12	56
Cameroon	43	19	10	38
Cote d'Ivoire	23	26	19	51
Egypt	15	36	17	49
Indonesia	13	46	28	41
Jordan	3	29	19	68
Kazakhstan	7	39	15	54
Kyrgyzstan	38	25	9	37
Lebanon	7	22	14	71
Malaysia	9	51	31	40
Morocco	14	30	17	56
Pakistan	22	25	18	53
Syria	23	36	30	41
Tajikistan	24	32	24	44
Tunisia	12	28	18	60
Turkey	12	23	14	65
Uzbekistan	28	29	11	43
OIC-MDC	15	34	20	51
OIC	14	39	15	47

Tabel 7. Prosentase Nilai Tambah Sektor Ekonomi Negara-negara OKI terhadap GDP 2000-2005 (Rata-rata)

Sumber: www.sesrtcic.org

2. Perdagangan Internasional¹⁶

Volume perdagangan antar negara-negara meningkat dengan cepat dalam dua dekade terakhir bersamaan arus besar globalisasi yang dimulai pada tahun 1980-an. Dalam kondisi ini, tingkat pertumbuhan integrasi ekonomi melalui kemunculan blok-blok ekonomi sebagai tambahan terhadap sejumlah perjanjian perdagangan antar negara terus meningkat di seluruh dunia. Baik yang sifatnya bilateral, regional ataupun internasional. Pembentukan sistem produksi global yang lebih fleksibel dapat terwujud karena adanya pengembangan di dalam teknologi informasi dan telekomunikasi yang disertai oleh perkembangan perusahaan multinasional dan investasi langsung asing, serta perbaikan-perbaikan di bidang transportasi yang membuat biaya-biaya menjadi lebih rendah adalah faktor-faktor pendukung utama kepada perluasan perdagangan global.



Gambar 4. Total Ekspor dan Impor OKI (2000-2006)
Sumber: SESRTCIC Statistical Database, www.sesrtcic.org

Total ekspor negara-negara anggota OKI adalah US\$ 539 milyar pada 2000, setelah kemunduran di tahun berikutnya, menunjukkan suatu peningkatan dan bangkit hingga US\$ 1.221 milyar pada 2006. Di sisi lain, total impor juga

¹⁶ Esat Bakimli, *Trends in International Merchandise Trade: A Review of the OIC Member Countries*, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 21 Oktober 2008

mengikuti tren yang sama, mencapai hingga US\$ 1.010 milyar pada 2006 dari US\$ 396 milyar pada 2000. Kontraksi ekspor dan impor terjadi pada 2001 karena turunnya ekonomi global pada 2000-2001, sebagian besar dipengaruhi oleh naiknya harga minyak pada 2000 (57%) tetapi diikuti oleh penurunan harga semua komoditas termasuk minyak (13,8%) pada 2001 yang kesemuanya mempunyai efek yang penting terhadap ekonomi global pada waktu itu.

Lebih dari separuh total ekspor OKI termasuk dalam kelompok FEC, dan pembagian ini meningkat beberapa tahun terakhir. Pembagian dalam total impor, sebaliknya, mengalami kenaikan dari kelompok MDC, yang mencatat hampir 2/3 dari total impor pada tahun 2000. Di sisi lain, LDC yang terdiri atas 20 negara hanya mencapai 3,4% dari perdagangan total OKI pada 2006 yang hanya meningkat 0,2% dari 2000, pengembangan di negara-negara ini sungguh terbatas.

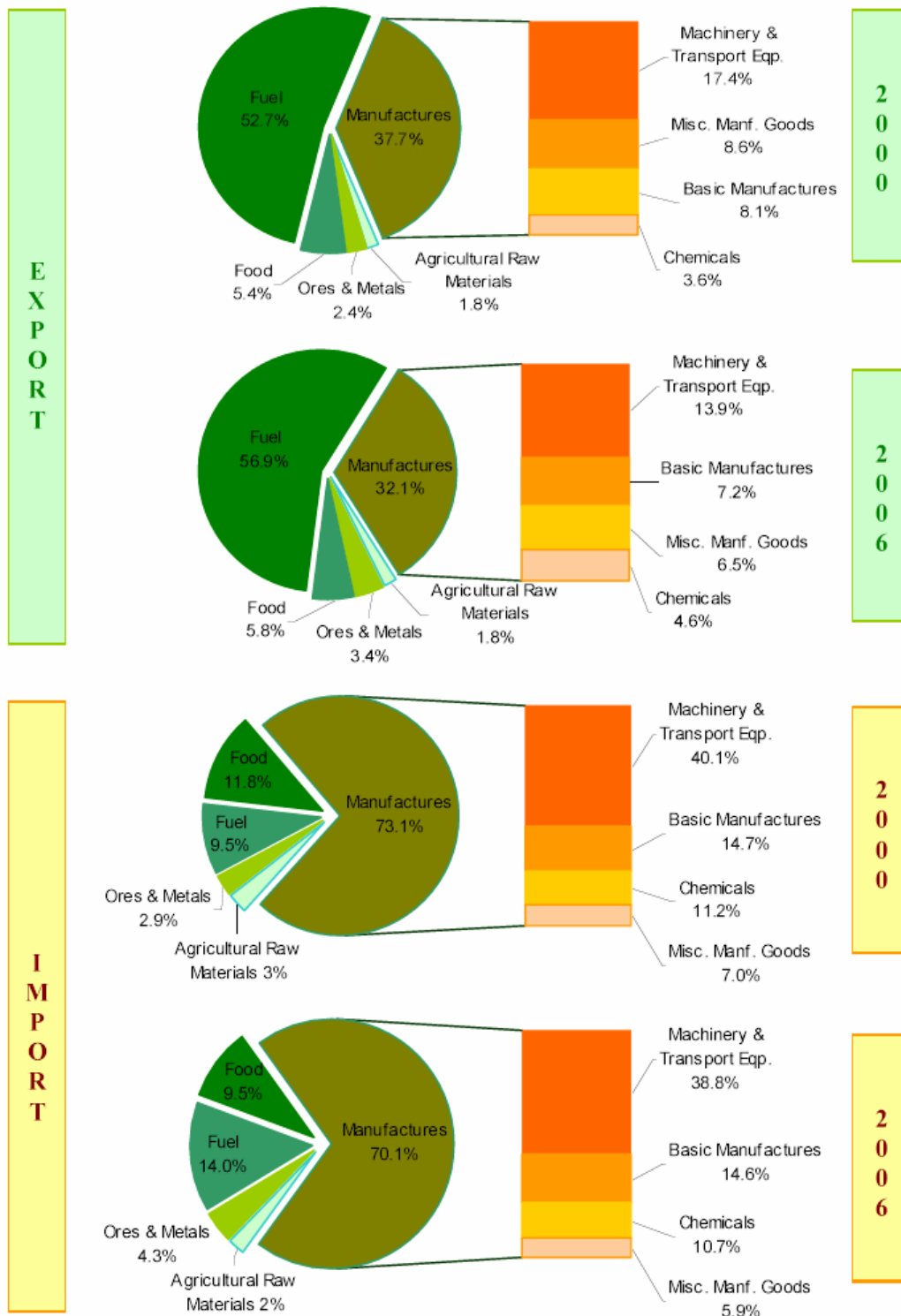
Meskipun peningkatan jumlah negara-negara yang mengalami defisit perdagangan dan jumlah keseluruhan tingkat defisit-defisit ini terutama sekali dari LDC dan MDC, dalam beberapa tahun yang terakhir, keseluruhan keseimbangan perdagangan OIC berada pada angka positif dan bahkan meningkat sejak 2002 sebagai hasil surplus-surplus yang tinggi dari FEC karena ekspor bahan bakar yang mencatat hampir 90% dari ekspor total mereka. Sebenarnya, surplus perdagangan dari hanya tiga negara FEC cukup untuk menutup defisit-defisit dari semua 34 anggota dalam 2006, menunjukkan kesenjangan yang sangat besar di antara negara-negara anggota dalam kinerja perdagangan mereka.

Dengan peningkatan pembagian perdagangan dalam GDP sampai 73% pada 2006 di samping peningkatan perdagangan global, perekonomian OKI

muncul untuk lebih terbuka dan mengintegrasikan ke dalam ekonomi global. Bagaimanapun, fakta bahwa manufaktur hanya meliputi sepertiga dari komoditas ekspor (sisanya adalah kebanyakan dari bahan bakar dan beberapa produk pokok yang lain).

Secara ringkas, komposisi komoditas barang ekspor dari OKI tidak banyak berubah dalam periode 2000-2006, kecuali kemerosotan dari manufaktur yang beralih pada bahan bakar, dan kepada makanan (makanan, minuman, binatang, sayuran) dan bijih besi & logam.

Sedangkan pada komoditas impor, negara-negara anggota OKI sangat bergantung pada produk-produk manufaktur. Pada 2006, manufaktur mencatat 70,1% dari total impor OKI, dengan penurunan yang kecil dari angka pada 2000 yang mencapai 73,1%. Di antara manufaktur, permesinan & peralatan pengangkutan mencapai angka yang paling tinggi dalam total impor (38,8%) meskipun turun dari 40,1% pada 2000. Diikuti manufaktur-manufaktur dasar (14,6%) dan bahan-kimia (10,7%) dengan pengurangan yang kurang dari 1% pada 2000. Dibandingkan pada 2000 makanan mencatat 11,8%, sedangkan pada 2006 hanya 9,5% dari total impor OKI. Pembagian dari bahan bakar meningkat dari 9,5% ke 14% dalam periode ini, dengan beberapa tambahan dari naiknya harga minyak, di samping itu juga peningkatan bijih-besi dan logam, dari 2,9% ke 4,3%. Sebaliknya, pembagian dari bahan baku agrikultur (pupuk) jatuh dari 2,6% menjadi 2,1%.



Gambar 5. Komposisi Barang-barang Ekspor dan Impor OKI (2000 dan 2006)
 Sumber: Perkiraan dari UN COMTRADE, www.sesrtic.org

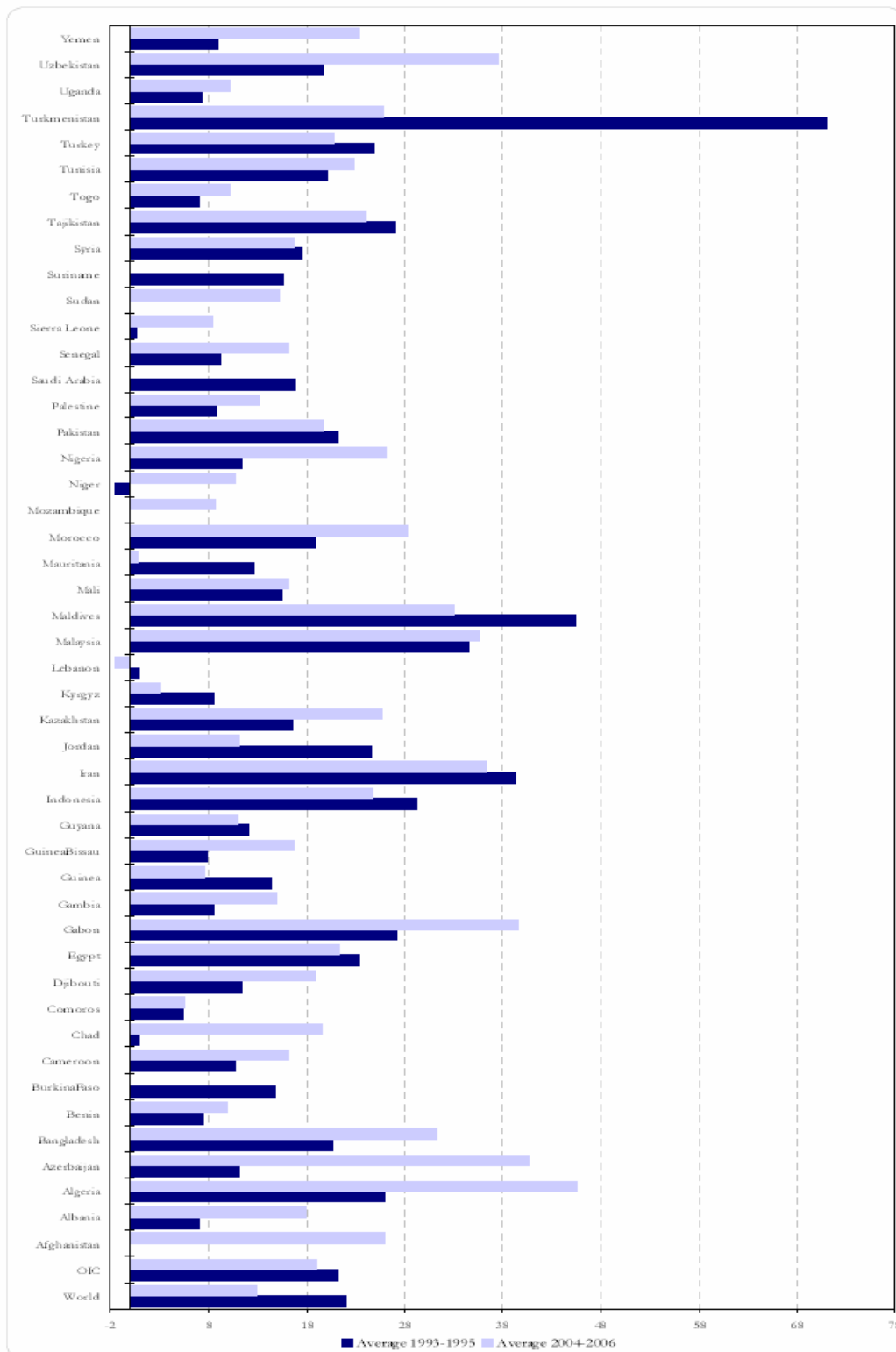
3. Tabungan, Investasi dan Konsumsi¹⁷

a. Tabungan dan Investasi

Pentingnya tabungan dan investasi untuk pengembangan dan pertumbuhan ekonomi tercantum di berbagai literatur ekonomi. Tabungan adalah sumber dana utama untuk membiayai investasi barang modal, sedangkan pembagian dari jumlah keseluruhan GDP yang dialokasikan kepada investasi adalah satu indikator yang penting dari pertumbuhan ekonomi masa depan. Bagaimanapun, tingkat tabungan dan investasi di dalam negara berkembang, termasuk sebagian dari negara-negara anggota OKI, kurang memuaskan. Perbandingan 1993-1995 dan 2004-2006, rata-rata tabungan bruto dan investasi-investasi dalam % dari GDP negara-negara anggota OKI menunjukkan bahwa banyak yang harus dikerjakan mengenai indikator ini.

Tabungan bruto dalam % dari GDP setiap negara-negara anggota OKI seperti juga dari dunia dan OKI rata-rata pada periode-periode dari 1993-1995 dan 2004-2006, tercantum pada gambar di bawah. Meski ada penurunan tabungan pada rata-rata kelompok OKI secara keseluruhan dibandingkan dengan penurunan rata-rata dunia, beberapa negara-negara anggota seperti Algeria, Azerbaijan, Banglades, Gabon, Guinea-Bissau, Kazakhstan, Nigeria, Senegal, Uzbekistan dan Yemen mengalami peningkatan tabungan dari GDP mereka. Dalam angka yang kontras, penurunan yang tajam terjadi di beberapa negara-negara OKI seperti Turkmenistan dan Yordan, dan bahkan Lebanon yang mengarah pada level negatif.

¹⁷ *Saving, Investment and Expenditure Trends in The OIC Member Countries*-15 Januari 2008, www.sesrtcic.org, diakses 27 Oktober 2008



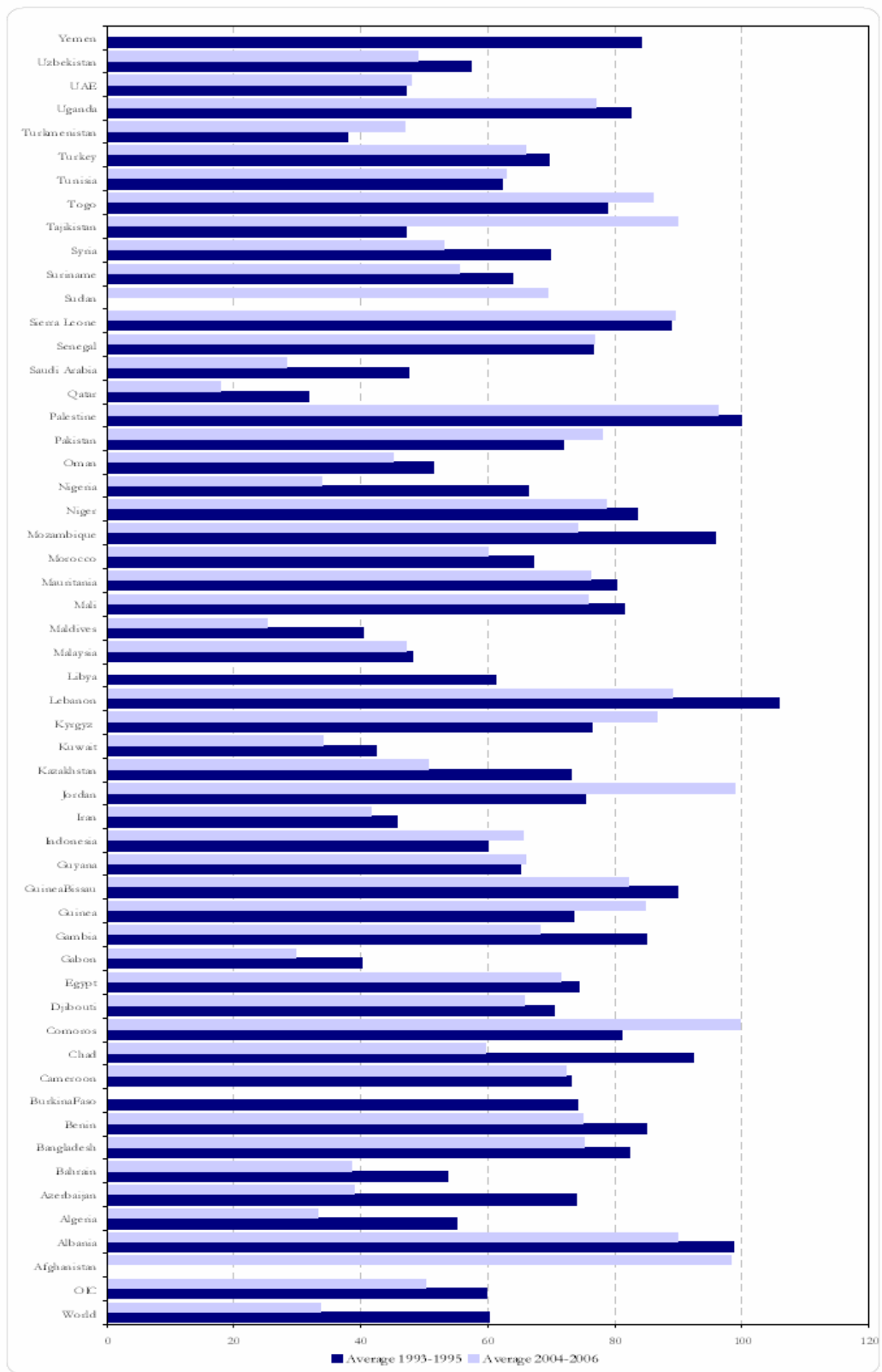
Gambar 6. Tabungan Bruto Negara-negara OKI (% dari GDP)
 Sumber: World Bank Development Indicator Database, www.sesrtic.org

Sebaliknya, formasi modal tetap bruto dalam % dari GDP, bahwa investasi rata-rata dalam % dari GDP kelompok OKI menunjukkan suatu penurunan pada periode 2004-2006 dibandingkan dengan periode 1993-1995. Namun, masih lebih tinggi dibanding rata-rata dunia di dalam periode keduanya. Walaupun beberapa negara-negara anggota seperti Albania, Azerbaijan, Kamerun, Chad, Djibouti, Kuwait, Mauritania, Niger, Senegal, Sierra-Leon, Suriname dan Togo menunjukkan perbaikan substansial, kemunduran-kemunduran tajam tertentu terjadi di Guinea-Bissau, Guyana, Lebanon, Malaysia, Palestina, Syria dan Turkmenistan. Di antara negara-negara, yang meningkat pembagian tabungan mereka dalam % dari GDP, yang tercatat di dalam Gambar Tabungan Bruto di atas, hanya Azerbaijan, Bangladesh, Gabon dan Senegal yang dapat mengubah bentuk tabungan ini kepada investasi-investasi.

b. Konsumsi

Pengeluaran konsumsi (anggaran belanja) juga memainkan peran sentral di dalam aktivitas makroekonomi yang mempengaruhi siklus bisnis jangka pendek dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kenaikan tingkat pengeluaran-pengeluaran konsumsi secara umum merangsang aktivitas perekonomian.

Meski lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata dunia, rata-rata pengeluaran-pengeluaran konsumsi rumah tangga negara OKI dalam % dari GDP merosot pada 2004-2006 dibandingkan dengan 1993-1995. Di tingkatan individu negara, hanya Komoro, Yordan dan Tajikistan yang menunjukkan peningkatan substansial. Kebanyakan dari negara-negara menghadapi kemunduran, yang paling tajam di Algeria, Azerbaijan, Chad, Kazakhstan dan Nigeria.



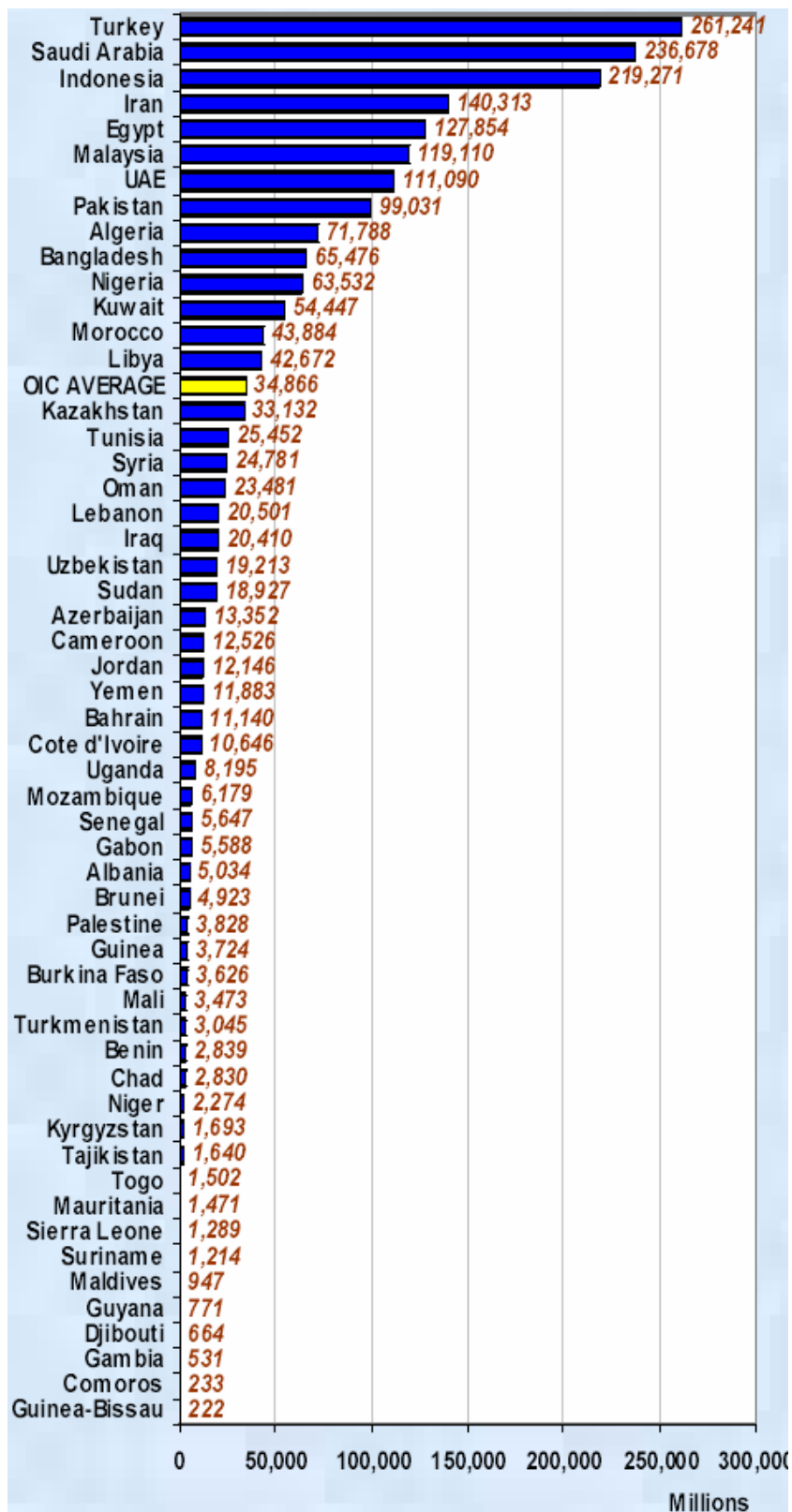
Gambar 7. Anggaran Belanja Rumah Tangga Negara-negara OKI (% dari GDP)
 Sumber: World Bank Development Indicator Database, www.sesrtcic.org

Rata-rata pengeluaran konsumsi akhir pemerintah negara OKI secara umum dalam % dari GDP juga merosot dalam periode 2004-2006 dibandingkan dengan 1993-1995, tetapi masih lebih tinggi dibanding rata-rata dunia. Di tingkatan negara, Bangladesh, Benin, Mesir, Guinea-Bissau, Guyana, Maladewa, Mauritania, Maroko, Nigeria, Palestina, Suriname, Turki, Turkmenistan dan Uganda, pengeluaran-pengeluaran konsumsi pemerintah mencapai sangat tinggi. Sisa dari negara-negara OKI, sebaliknya, hampir tidak ada perubahan atau kemunduran di dalam pengeluaran-pengeluaran konsumsi pemerintah dalam 2004-2006 yang dibandingkan dengan 1993-1995, dengan kemunduran yang signifikan terutama sekali di dalam kasus dari Azerbaijan, Komoro, Djibouti, Kuwait, Qatar, Tajikistan dan Uzbekistan.

4. Indikator *Gross Domestic Product* (GDP)¹⁸

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto, berlaku umum sebagai salah satu indikator ukuran total perekonomian (makroekonomi) suatu negara dalam periode satu tahun. Atas dasar indikator ini didapati perbedaan mencolok di antara perekonomian negara-negara anggota OKI. Sementara enam dari 57 negara-negara anggota OKI (Maladewa, Guyana, Djibouti, Gambia, Komoro, dan Guinea-Bissau) menghasilkan kurang dari satu milyar pada tahun 2006. Sedangkan Turki, Saudi Arabia dan Indonesia mencapai GDP di atas \$200 milyar. Di dalam tahun yang sama, hanya 14 negara-negara yang mencapai nilai GDP di atas rata-rata OKI yang mencapai \$34,866 juta.

¹⁸ *The Size of the Economy in OIC Member Countries*, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 27 Oktober 2008

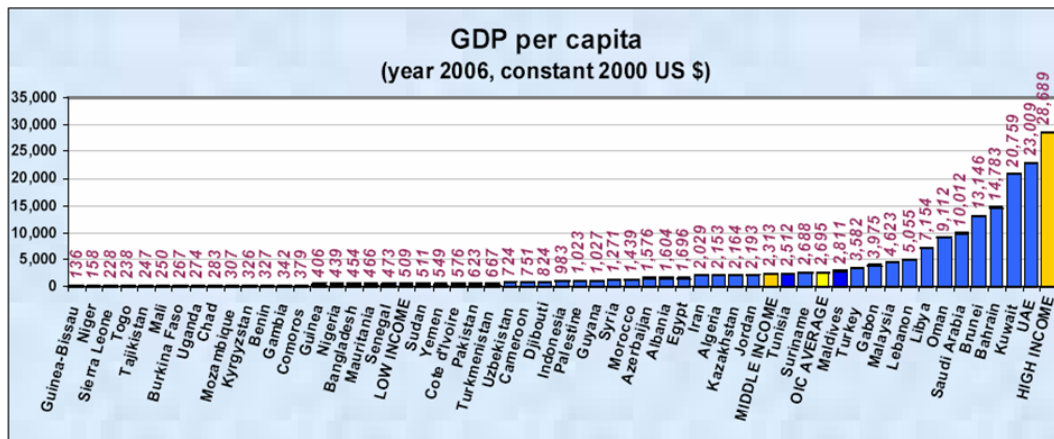


Gambar 8. GDP Riil Negara-negara Anggota OKI (2006)
 Sumber: Database SESRTCIC, www.sesrtcic.org

Dalam penggolongan kelompok negara, angka rata-rata OKI jauh di bawah rata-rata dari OECD (\$975 milyar), EU15 (\$595 milyar), ASEAN (\$79 milyar) dan Liga Arab (\$39 milyar). Namun, masih lebih tinggi dari rata-rata Uni Afrika (\$13 milyar).

Jumlah keseluruhan GDP riil dari negara-negara anggota OKI berjumlah \$1,987 milyar dalam 2006, yaitu hanya mencapai 5,25% dari total GDP dunia (\$37,866 milyar). Meski angka ini lebih tinggi dibanding kelompok lain terhadap GDP dunia, yang mana Uni Afrika (1,89%), ASEAN (2,08%) dan Liga Arab (2,28%) di dalam tahun yang sama, namun angka ini hanya seperempat dari EU15 (23,56%) dan jauh dari OECD (77,24%).

Di sisi lain, GDP riil per kapita sering digunakan untuk mengukur standar hidup dalam perekonomian suatu negara. Di dalam konteks ini, hanya enam negara anggota OKI, yakni Libya, Oman, Saudi Arabia, Bahrain, Kuwait dan UAE yang memiliki standar hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata GDP riil per kapita dunia yang mencapai \$5.810 dalam 2006. Meskipun tidak berada pada level yang sama yaitu lebih tinggi dari tingkat standar hidup rata-rata dunia, Maladewa, Turki, Gabon, Malaysia dan Lebanon berada di atas rata-rata tingkat GDP riil per kapita OKI yaitu \$2.695 dalam 2006. Selain dari itu, sepertiga (19) dari negara-negara anggota OKI berada di bawah GDP riil per kapita rata-rata yaitu \$509 dan tergolong pada kelompok ekonomi berpenghasilan rendah.

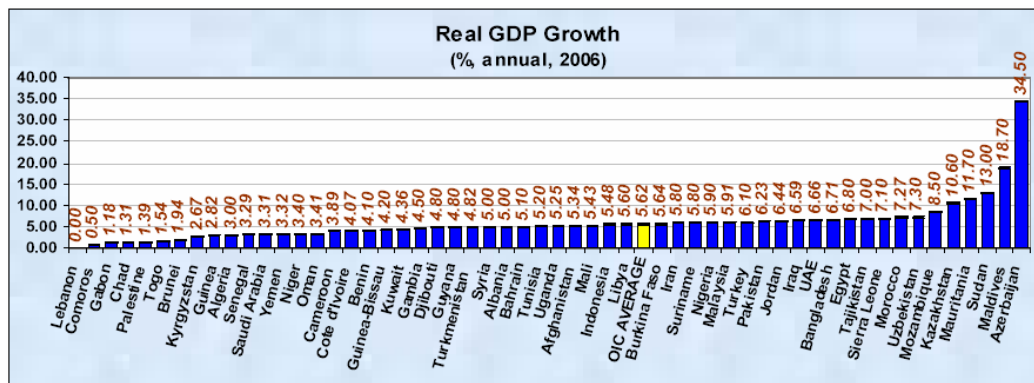


Gambar 9. GDP Riil Per Kapita Negara Anggota OKI (2006)

Sumber: Database SESRTCIC, www.sesrtcic.org

Ketika GDP riil per kapita dipertimbangkan dalam kaitan rata-rata penghasilan kinerja, didapati bahwa pada 2006 rata-rata dari kelompok OKI (\$2.695) adalah lebih rendah dari kelompok-kelompok lainnya, kecuali Uni Afrika (\$1.187). Hal ini membuktikan, dalam rata-rata, rumah tangga di dalam negara-negara anggota OECD (\$23.068) atau EU15 (\$25.961) menghasilkan hampir 10 kali lebih tinggi dibanding di dalam negara-negara anggota OKI. Sedangkan ASEAN mencapai rata-rata GDP per kapita \$5.161, Liga Arab \$4.768 dan rata-rata Dunia \$5,810.

Pertumbuhan GDP riil pada dasarnya menunjukkan perubahan di dalam nilai dari barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode satu tahun (yang dihitung sebagai persentase tingkat perubahan dari GDP riil). Pada 2006, ketika laju pertumbuhan GDP riil Lebanon konstan, ekonomi Azerbaijan mengalami pertumbuhan pesat mencapai kira-kira 35%.



Gambar 10. Pertumbuhan GDP Riil Negara Anggota OKI (2006)

Sumber: Database SESRTCIC, www.sesrtcic.org

Sebagai kelompok negara, negara-negara OKI dalam 2006 mengalami pertumbuhan lebih cepat dari kelompok Liga Arab (4,92%), Uni Afrika (4,64%), OECD (3,80%) dan EU15 (3,57%), laju pertumbuhan GDP riil OKI mencapai 5,62%. Secara keseluruhan, hanya 15 negara anggota OKI yang mengalami lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan GDP riil dunia yang hanya 3,96%, namun ASEAN meraih angka paling tinggi dengan pertumbuhan mencapai 6,62% dalam tahun yang sama.

BAB III

WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM (WIEF) FOUNDATION

Keberadaan dunia Islam di tengah lingkungan ekonomi global, menuntut adanya sebuah inisiatif dalam rangka mempersatukan wacana dan pemikiran terkait potensi perekonomian Ummah Islam. Dalam bab ini, sebagai pokok dari objek penelitian, yaitu membahas institusi World Islamic Economic Forum (WIEF) Foundation dari struktur organisasional, latar belakang sejarah forum, badan-badan, keanggotaan, prakarsa-prakarsa yang ada sebagai pendukung dalam merealisasikan tujuan dan maksud dari WIEF Foundation serta merangkum pertemuan forum-forum WIEF.

A. LATAR BELAKANG

1. WIEF *Foundation*

WIEF Foundation didirikan pada bulan Maret 2006 untuk melembagakan *World Islamic Economic Forum*. Ini adalah sebuah organisasi internasional independen yang tidak berorientasi pada keuntungan yang mengurus dan mengorganisir forum regional dan global tahunan, seperti juga program-programnya yang terkait dengan tujuan utama yaitu untuk mengembangkan kemitraan di antara pengusaha Muslim dan antara pengusaha Muslim dan Non-Muslim. WIEF Foundation dibangun atas dasar pemikiran bahwa kunci hubungan peradaban yang penuh arti yaitu melalui hubungan kerjasama ekonomi dan bisnis yang terjalin dengan baik.



Gambar 11. Logo WIEF Foundation
Sumber: www.wief.org.my

a. Dewan Pengawas WIEF

Dewan Pengawas WIEF adalah badan administratif dari *WIEF Foundation* yang mengatur kegiatan keseharian. Para anggota Dewan Pengawas berperan dalam kapasitas administratif *Foundation* dan melancarkan jalannya event tahunan dan program-program terkait.

b. Badan Penasehat Internasional

WIEF International Advisory Panel (IAP) adalah badan kepenasehatan dari *WIEF Foundation* yang memberikan masukan strategis dan materi untuk *WIEF* regional dan global tahunan seperti juga program-programnya yang terkait. Badan ini terdiri dari para pemimpin bisnis berbagai industri, pemikir dan kepala-kepala dari organisasi-organisasi yang berhubungan dengan OKI. IAP bertemu paling sedikit dua kali dalam satu tahun di bawah pimpinan Tun Musa Hitam, Pimpinan *WIEF Foundation*. Para anggota Badan Penasehat Internasional antara lain:

- Tun Musa Hitam (Mantan Wakil Perdana Menteri Malaysia/Ketua umum *World Islamic Economic Forum* (WIEF))

- Tan Sri Ahmad Fuzi Hj Abdul Razak (Duta Besar, Kementerian Luar Negeri Malaysia)
- Mr. Ahmad Saleh Hariri (Direktur *Islamic Development Bank* Kuala Lumpur)
- Allal Rachdi (Direktur Jenderal *Islamic Centre for Development of Trade*)
- Aqeel A Al-Jassem (Mantan Sekretaris Jenderal *Islamic Chamber of Commerce and Industry*)
- Ebrahim Patel (Presiden *Minara Chamber of Commerce & Industry*, Afrika Selatan)
- Essa Abdulla Al Ghurair (Wakil Ketua *Al Ghurair Investment*)
- Dr. Farhan Ahmad Nizami (Direktur *Oxford Centre for Islamic Studies*, UK)
- Ian Buchanan (Mantan Ketua, *Booz Allen & Hamilton Ltd.*, Australia)
- Sir Iqbal Sacranie (Mantan Sekretaris Jenderal *Muslim Council of Britain*)
- Dato' Dr. Michael Yeoh (CEO/Direktur *Asian Strategy & Leadership Institute*)
- Mirzan Mahathir (President, *Asian Strategy & Leadership Institute*)
- Dato' Dr. Norraesah Mohamed (Ketua *WIEF Businesswomen Network & Pimpinan Eksekutif Embunaz Ventures Sdn. Bhd.*)
- Salahuddin Kasem Khan (Ketua *SEACO Task Force*/Ketua *AKTEL* Bangladesh)
- Syed Abu Bakar Bin S. Mohsin Almohdzar (Anggota *the Chartered Certified Accountants (UK)*)

- Tanri Abeng (Ketua, Dewan Komisaris PT TELKOM; Ketua *Executive Center for Global Leadership*; Wakil Ketua *Indonesia-Malaysia Business Council*)
- Tariq Sayeed (Ketua dan Direktur *Tariq Sayeed Securities (Pvt) Ltd.*)
- Dato' Vaseehar Hassan Abdul Razack (Ketua *the Unicorn International Islamic Bank Malaysia Berhad*)
- Tan Sri Dato' Dr. Wan Mohd Zahid (Rektor Universitas Teknologi MARA (UiTM) Malaysia)

c. Kesekretariatan

WIEF Foundation telah menempati kesekretariatan tetap yang beralamat di Lot 20, Level 2 Kompleks Antarabangsa Jalan Sultan Ismail 50250 Kuala Lumpur Malaysia. Dengan susunan pengurus, sebagai berikut:

- Sekretaris Jenderal : Tan Sri Ahmad Fuzi bin Hj.Abdul Razak
- Direktur Utama : Syed Abu Bakar Almohdzar
- Direktur Eksekutif : Mazwin Meor Ahmad
- Pimpinan Bagian Keuangan : Jackie Mah
- Direktur Redaksi dan Pengembangan Bisnis: Fazil Irwan Som
- Direktur Komunikasi dan Konferensi: Eswari Kalugasalam
- Eksekutif Senior : Fadzilla Sulaiman
- Eksekutif : Tamara Khalid Al Hiti
- Eksekutif : Said Hamadi Said Mohamed
- Sekretaris Eksekutif : Wan Nor Azila Hanim

2. Sejarah Forum¹

Beberapa tahun yang lalu, suatu gagasan baru diperbincangkan untuk menciptakan suatu wadah bisnis untuk memantapkan sektor-sektor bisnis dunia Islam. Gagasan tersebut muncul dalam momen yang tepat. Pertama, walaupun terdapat peningkatan dalam jumlah dan angka, namun perdagangan antar negara-negara OKI dirasa kurang berarti. Yang kedua, hasil resolusi dalam Pertemuan OKI yang ke-10, para pemimpin Dunia Islam bertemu untuk mendiskusikan isu-isu hangat yang mempengaruhi Dunia Islam, dimana memberikan perhatian yang lebih dalam hal kerjasama ekonomi. Kerjasama ekonomi antar negara anggota OKI menjadi pertimbangan yang penting dalam mencapai perdamaian dan kemakmuran di dalam Dunia Islam. Hal ini semua mengarah kepada sebuah kesimpulan, yaitu Dunia Islam memerlukan sebuah wadah untuk saling berbagi bersama dalam sektor bisnis.

Gagasan ini pertama kali muncul dari Forum Bisnis OKI yang digagas pada 15 Oktober 2003, suatu forum yang secara strategis diorganisir oleh *Asian Strategy and Leadership Institute (ASLI)*² bersamaan dengan Pertemuan Tingkat Tinggi OKI ke 10 di Kuala Lumpur. Para pemimpin negara-negara anggota OKI menanggapi secara positif dan hal ini mengarah kepada keputusan untuk membuat sebuah forum tahunan.

Pada penutupan Forum Bisnis OKI yang ke-2 tahun 2004, juga di Kuala Lumpur, diputuskan untuk mengubah namanya menjadi *World Islamic Economic Forum (WIEF)*. Hal ini untuk mencerminkan keberadaan komunitas bisnis

¹ www.wief.org.my, diakses tanggal 21 Oktober 2008

² <http://www.asli.com.my/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

Muslim di dalam bagian dari dunia, dan sama pentingnya, keikutsertaan komunitas bisnis non-Muslim yang tertarik untuk membangun hubungan bisnis yang baik dengan dunia Muslim.

a. Landasan Filosofi Forum

Landasan filosofinya adalah selalu percaya bahwa kerjasama adalah kata yang tepat untuk hari ini. Selain itu berusaha untuk memunculkan ide ke dalam dunia bisnis yang mana hubungan kerjasama dapat benar-benar menjadi jembatan ke arah perdamaian dan kemakmuran antar negara-negara. Dan juga mencoba untuk merefleksikan agenda ini ke dalam semua event dan program-program terkait.

b. Tujuan Forum

Raison d'etre dari forum ini selalu berkisar pada pentingnya membangun dialog melalui kerjasama bisnis di antara pengusaha Muslim dan terutama antara pengusaha Muslim-Non Muslim, serta menciptakan suatu saluran dialog antara Dunia Islam-Non Islam pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, memperjuangkan gagasan dimana bisnis adalah sungguh-sungguh merupakan suatu sarana yang strategis untuk meraih kerjasama antar negara-negara di dalam abad ke-21.

Tujuan yang lainnya yaitu untuk mengubah persepsi dunia Muslim dari sebuah daerah konflik menuju suatu daerah ekonomi yang menguntungkan penuh dengan potensi untuk tumbuh dan berkembang. Ke arah cita-cita ini, tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi dan mempromosikan peluang perdagangan dan investasi di dalam dunia Islam dan menemukan cara dimana Dunia Islam dapat terkait dalam peluang yang menjanjikan dan menguntungkan satu sama lain.

Di sisi lain juga menyetujui arti penting dari dua segmen penting dalam masyarakat, yaitu kaum wanita dan kaum muda dari Dunia Islam. Dengan demikian, terus menerus mengembangkan program-program dan mempromosikan aktivitas bisnis untuk meningkatkan potensi dan kreativitas segmen-segmen yang dinamis ini dari masyarakat Muslim.

c. Forum Global

Forum peresmian yang diselenggarakan di Kuala Lumpur pada bulan Oktober 2005, dihadiri oleh lebih dari 500 peserta dari lebih 44 negara Muslim dan Non-Muslim, terdiri dari perwakilan-perwakilan dari sektor bisnis, pemerintah dan akademis.

Forum yang kedua diselenggarakan di Islamabad pada bulan November 2006, dihadiri sekitar 600 peserta yang sebagian besar datang dari sektor bisnis, khususnya industri infrastruktur dan telekomunikasi yang dibuka oleh Perdana Menteri Pakistan. Beliau tergabung dalam anggota Kepala Pemerintah dari berbagai bagian Dunia Muslim.

Forum yang ketiga diselenggarakan di Kuala Lumpur pada bulan Mei 2007, menjadi tuan rumah lebih dari 800 peserta dari berbagai negara-negara dari Dunia Muslim dan Non-Muslim. Di antara tamu kehormatan adalah Perdana Menteri Malaysia, Presiden Indonesia, Perdana Menteri Kuwait dan Putra Mahkota Ras Al Khaimah dari Uni Emirat Arab. Ada juga pendelegasian dari Rotterdam dipimpin oleh Mayor dari Rotterdam dan juga dari sektor bisnis Kuwait.

WIEF ke-4 yang diadakan di Kuwait pada 29 April-1 Mei 2008, dianggap sebagai salah satu konferensi bisnis yang penting di kawasan Timur Tengah. Forum itu dibuka oleh Emir Kuwait, dan diikuti oleh kementerian pemerintahan serta kamar dagang dan industri dari negara-negara Dunia Islam.

d. Forum Regional

Forum regional juga diadakan secara tahunan untuk menangkap isu-isu spesifik yang menjadi perhatian pada kawasan terkait. Prioritas akan diberikan untuk memegang forum regional di kawasan seperti Asia Selatan, Eropa dan Afrika. Tidak menutup kemungkinan, topik-topik relevan dalam forum regional adalah fokus pada kewilayahan, membahas dan menanggapi isu-isu yang sedang terjadi di daerah tertentu pada periode tertentu.

3. Keanggotaan

a. Anggota Korporasi

Keanggotaan korporasi adalah salah satu cara yang paling efektif dimana perusahaan-perusahaan dan organisasi-organisasi kemanusiaan dapat saling berhubungan dengan *platform* global dan mencapai target program-program World Islamic Economic Forum. Dengan menjadi anggota korporasi, perusahaan-perusahaan dapat memaksimalkan potensi merek mereka dan memposisikan diri dengan aturan-aturan World Islamic Economic Forum. Struktur keanggotaan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Biaya Registrasi (jangka waktu: satu tahun): USD10,000
- Biaya Perpanjangan Tahunan: USD5,000

Sebagai anggota korporasi, berhak atas ikut serta dengan cuma-cuma dalam forum regional dan global tahunan, menjadi yang pertama untuk mengetahui perkembangan dan aktivitas terkini dan dilibatkan di dalam prakarsa seperti program-program "*Groom a Leader*" dan "*Let's Plug-In Education*". Anggota korporasi juga menikmati *exposure* dalam publikasi-publikasi terpilih yang dikirim secara global kepada semua mitra dan para anggota di seluruh dunia. Sebagian dari publikasi ini adalah publikasi melalui website, souvenir WIEF tahunan, laporan konferensi WIEF, dan WIEF E-newsletter.



Gambar 12. Logo-logo WIEF Corporate Member
 Sumber: www.wief.org.my

b. Anggota Kehormatan

Kategori keanggotaan ini adalah melalui undangan dan meliputi para pemimpin bisnis terkemuka, akademisi-akademisi, perwakilan-perwakilan dari organisasi-organisasi non-pemerintahan, badan penasehat internasional, dan para

pimpinan pemerintahan. Anggota kehormatan yang telah ada adalah Perdana Menteri dari Malaysia, Abdullah Ahmad Badawi, Presiden dari Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, Perdana Menteri dari Pakistan, Shaukat Aziz, Presiden dari Bank Pembangunan Islam, Dr. Ahmed Mohamed Ali.

c. Anggota Undangan

Kategori keanggotaan ini adalah melalui undangan dan meliputi individu yang berusia di atas 21 tahun.

d. Anggota Umum/Biasa

Kategori keanggotaan ini adalah dengan registrasi dan terdiri atas individu yang berusia di atas 21 tahun. Biaya tahunan adalah RM5,700 (setara dengan USD1,500).

4. Sponsorship

Perusahaan-perusahaan dapat juga memaksimalkan potensi merek mereka dengan menjadi sponsor-sponsor dari forum regional dan global tahunan. Sebagai sponsor event, exposure selama forum regional dan global adalah sangat besar. Sponsor event dipertunjukkan di latar belakang forum, latar belakang ruang wawancara, souvenir dan publikasi-publikasi pasca acara, iklan-iklan dan ringkasan bergambar di dalam surat kabar dan situs web resmi sebagai tambahan terhadap banyak peluang proses branding yang memungkinkan lainnya dalam berbagai event-event WIEF.

Macam-macam 4 kategori bertingkat dari sponsorship di dalam setiap event regional dan global:

1. Mitra Strategis Forum, Biaya Sponsorship: USD125,000
2. Sponsor Platinum, Biaya Sponsorship: USD45,000
3. Sponsor Gold, Biaya Sponsorship: USD30,000
4. Sponsor Silver, Biaya Sponsorship: USD15,000

B. Prakarsa-prakarsa WIEF Foundation

1. WIEF *Education Trust* (WET)

Kekuatan Dunia Islam di masa mendatang terletak pada persiapan penanganan generasi muda Muslim yang terlibat dengan aktif dan konstruktif dengan berbagai tuntutan-tuntutan hidup dalam perkembangan zaman dari aspek sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan yang saling bergantung dan saling berhubungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan suatu konsorsium dari sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh masyarakat-masyarakat Islam yang terikat dengan suatu doktrin konsisten dengan urgensi-urgensi globalisasi dari satu kerangka acuan Islam.

WET memiliki tujuan untuk menciptakan sinergi di dalam Dunia Islam mengenai teori dan praktek pendidikan. Untuk mencapai tersebut, dilakukan dengan mekanisme kerja membuat jaringan pelajar dan pendidik Muslim yang mempunyai perhatian mendalam mengenai hal-hal bidang pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran dalam menciptakan pusat pendidikan unggul yang dapat berfungsi sebagai model acuan untuk negara-negara Islam.

WET merancang sebuah *educational doctrine*, yang berisi antara lain:

- *General Educational Approach* (Pendekatan Pendidikan Umum)

1. *Problem solving* (Pemecahan Masalah)
 2. *Question oriented* (Berorientasi pada pertanyaan)
 3. *Democratic* (Demokratis)
- *Priority Educative Goals* (Tujuan Prioritas Edukatif)
 1. *Spiritual awareness* (Kesadaran Spiritual)
 2. *Environmental consciousness* (Kesadaran Lingkungan)
 3. *Civil responsibility* (Tanggungjawab Kewarganegaraan)
 4. *Artistic appreciation* (Apresiasi Seni)
 5. *International understanding* (Pemahaman Internasional)
 6. *Intuitive thinking* (Berpikir Intuitif)
 7. *Critical thinking* (Berpikir Kritis)
 - *Teaching-Learning Priorities* (Prioritas Proses Belajar-Mengajar)
 1. *Collaborative* (Bekerjasama)
 2. *Constructivist* (Membangun)
 3. *ICT* (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

2. WIEF Young Leaders Network (WYN)

WIEF *Young Leaders Network* (WYN) dibentuk sebagai hasil dari World Islamic Economic Forum yang kedua pada bulan November 2006. Yang diketuai oleh Dato' Nazir Razak, WIEF Young Leaders Network menjadi penggerak utama dari perubahan di dalam dunia Islam, yang diupayakan untuk merealisasikan perencanaan menjadi tindakan yang nyata. Forum ini mencerminkan sifat proaktif dari jaringan, yaitu mendiskusikan program-program yang akan dilakukan.

WIEF *Young Leaders Network* dibentuk terutama sebagai suatu platform jaringan yang bertujuan:

- memperkuat kerjasama bisnis dan menciptakan sinergi-sinergi untuk pengembangan dunia Muslim
- memberdayakan dan menyelaraskan para pemimpin muda Muslim dengan tanggungjawab yang diperlukan dan peluang kepemimpinan untuk mengambil alih kemudi dunia Muslim di masa mendatang
- mengumpulkan satu suara untuk menyuarakan keberpihakan pada kemajuan, kemakmuran dan kedamaian bagi dunia Muslim dan Non-Muslim

Tujuan-tujuan tersebut di atas oleh karena itu memerlukan jaringan untuk mengadopsi suatu agenda yang proaktif agar selalu relevan. Maka adalah kewajiban yang utama untuk melanjutkan dapat membahas merancang program-program praktis, yang sesuai untuk didiskusikan pada forum yang berikutnya. Tujuh bulan pada permulaannya, WIEF Young Leaders Network dengan sukses mengkonsep dua program percobaan dengan diberi nama "*Groom a Leader*" dan "*Let's Plug-In Education*", dan akan melanjutkan mengujicoba program-program kerja praktis lainnya yang memungkinkan di masa depan.

a. Keanggotaan WYN

Untuk menjadi seorang anggota WIEF Young Leaders Network, dapat mendaftar melalui website dengan cuma-cuma dan selalu *update* dengan info terbaru dan aktivitas-aktivitas dari jaringan.

Yang perlu untuk bergabung dalam prakarsa WYN adalah: para Muslim muda dinamis dan antusias yang menginginkan untuk memiliki pendapat dan membuat perubahan di negara-negara dunia Muslim; secara umum siapa pun yang berminat pada aktivitas kepemudaan dengan fokus tertentu dalam dunia Muslim.

b. *Groom a Leader*

"*Groom a Leader*" adalah suatu program dengan dua aspek yaitu bertujuan meningkatkan aktivitas keilmuan dan aktivitas pelatihan keterampilan di dalam dunia Muslim. Komponen keilmuan didasarkan pada model dari *stakeholdership* ganda dimana perusahaan-perusahaan individu mempunyai opsi untuk mensponsori para pemimpin muda Muslim untuk belajar di luar negeri. Komponen pelatihan keterampilan adalah satu program magang atau pengalaman kerja dimana perusahaan-perusahaan yang tertarik dapat memberi kesempatan untuk menerima dari organisasi-organisasi yang berbeda dari dunia Muslim dalam beberapa bulan hingga satu tahun pertama.

Yang perlu ambil bagian adalah:

- Para mahasiswa yang prospektif (yang sudah menerima kepastian masuk ke pasca sarjana)
- Peserta Magang yang prospektif (yang tertarik untuk ditempatkan di luar negeri di suatu perusahaan yang bereputasi)
- Perusahaan sponsor yang prospektif (yang tertarik untuk membiayai para mahasiswa muda sebagai ganti tanggungan terhadap ketenagakerjaan atas penyelesaian studinya)

- Perusahaan pemberi magang yang prospektif (yang tertarik menerima atau mengirim peserta magang pekerjaan yang ditempatkan di luar negeri sebagai ganti atas transfer pengetahuan dan ketrampilan)

c. Let's Plug-In Education

"*Let's Plug-In Education*" adalah suatu program bidang pendidikan yang proaktif dimana bertujuan pada penyediaan pendidikan digital kepada masyarakat-masyarakat yang miskin di dalam dunia Muslim yang kekurangan akses akan perpustakaan dan institusi pendidikan yang layak. Untuk memecahkan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan daya membaca, suatu usaha yang direncanakan dalam menyediakan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat-masyarakat ini menjadi satu hal yang sangat mendesak di dalam dunia Muslim. Prakarsa-prakarsa yang mungkin termasuk pembangunan prasarana telekomunikasi, menyediakan komputer murah dan terjangkau, dan menyediakan materi pendidikan digital cuma-cuma serta kursus-kursus online bersertifikat.

Yang perlu mengambil bagian dalam prakarsa ini adalah: para penyedia prasarana telekomunikasi, organisasi-organisasi donor, para pemasok komputer, universitas atau institusi akademis yang menawarkan kursus-kursus online.

3. WIEF *Businesswomen Network* (WBN)

Salah satu prakarsa yang khusus konsen pada pemberdayaan bisnis kaum wanita muslim adalah WIEF *Businesswomen Network* (WBN) yang diketuai Dato' Dr Norraesah Mohamad. WBN didirikan pada Oktober 2005 seiring dengan

peresmian WIEF. Dimana bertujuan untuk membawa para wirausaha, pelaku bisnis dan para professional wanita baik dari negara-negara OKI dan non-OKI untuk saling belajar dan saling berbagi pengalaman serta pengetahuan, mensinergikan kepentingan bisnis, membangun strategi dan kolaborasi bersama.

WBN juga menyiapkan perencanaan membangun *Training Centre for Women Entrepreneurs* yang bekerjasama dengan *Islamic Development Bank*, yang akan membekali para wirausaha wanita dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam praktek wirausaha. Sekarang ini negosiasi-negosiasi berlangsung dengan beberapa organisasi-organisasi pelatihan dan universitas-universitas untuk bergabung dengan persetujuan dalam melakukan program-program pengembangan usaha untuk para wanita dimana pelatihan keahlian adalah satu unsur yang penting bagi para wanita untuk tetap kompetitif di dalam dunia bisnis. Berharap dari wadah ini, tantangan-tantangan akan dikenali dan peluang usaha para pelaku bisnis wanita Muslim di seluruh dunia dapat mencapai sinergi yang efektif dan dukungan *networking* yang saling menguntungkan.

C. Pertemuan-pertemuan WIEF

1. WIEF I

World Islamic Economic Forum (WIEF) dikembangkan dari *OIC Business Forum* ke-2, yang diselenggarakan bersamaan dengan KTT OKI ke-10 pada tahun 2004. Dimana diarahkan untuk memperkuat kerja sama atau kolaborasi bisnis antar para pelaku bisnis Muslim di seluruh dunia, termasuk yang berada di Barat. Untuk menemukan solusi ini, WIEF menyediakan sebuah platform yang tepat

untuk interaksi bisnis dan jaringan kerjasama dimana gagasan dan peluang bisnis dapat dipertukarkan. Alhasil, pada deklarasi Forum Bisnis OKI ini merekomendasikan perubahan nama menjadi “*World Islamic Economic Forum*”.

WIEF secara resmi mengadakan forum global pertama kali pada tanggal 1-3 Oktober 2005 bertempat di Kuala Lumpur, Malaysia. WIEF dipercaya untuk mempromosikan kesatuan dan solidaritas sebagaimana kerjasama sosial dan ekonomi. Program ini menyediakan kepada Muslim dan non-Muslim dengan sebuah platform yang sempurna untuk mengidentifikasi peluang perdagangan dan investasi baru di masing-masing negara dan membantu meningkatkan pemahaman Islam dan membawa masyarakat-masyarakatnya semakin dekat.

WIEF I dihadiri lebih dari 500 peserta yang berasal dari 44 negara Muslim dan Non-Muslim, terdiri atas perwakilan sektor bisnis, pemerintah dan akademisi. Agenda ini diselenggarakan atas kerjasama *Islamic Centre For Development of Trade (ICDT)*, *Islamic Chamber of Commerce And Industry (ICCI)*, *Asli Strategy & Leadership Institute (ASLI)* dan Kementerian Luar Negeri Malaysia.³

Topik-topik Konferensi

- **Peremajaan Ilmu Pengetahuan di Dunia Islam: Sebuah Visi Bersama**

Peradaban Islam lebih dari 1,000 tahun sebagai peradaban yang maju dan terdepan di dunia. Ajaran Al-Quran dan Sunnah mengilhami banyak Muslim kepada pemahaman di banyak aspek kehidupan. Selama kemajuan peradaban Muslim, Quran dan Sunnah menyokong pada seni, ilmu pengetahuan dan

³ www.wief.org.my, diakses tanggal 21 Oktober 2008

pertumbuhan budaya umat manusia. Bagaimanapun, kemunduran dunia Muslim terjadi sebagai hasil kepuasan sesaat atas pemahaman dan implementasi ajaran Islam yang tidak dilanjutkan dengan pengembangan sesuai konteks kekinian.

Sesi ini mendiskusikan maksud dan tantangan peremajaan pengetahuan di dunia Islam, dengan menggunakan Al-Quran dan Sunnah sebagai dasar dari kemajuan ini. Berbagai kemungkinan usaha yang dapat dilakukan oleh umat Muslim untuk kembali memimpin di dalam keilmuan dan mempromosikan pertukaran pengetahuan demi kepentingan Ummah di seluruh belahan dunia, dibahas pada kesempatan ini.

- **Menyadari Peluang Bisnis Dan Ekonomi: Harapan dan Tantangan**

Secara luas dapat diterima bahwa jalan menuju kemakmuran ekonomi dapat dipromosikan melalui peningkatan kerjasama ekonomi dan pengelompokan kepada level regional untuk mengurangi pengaruh-pengaruh dari globalisasi. Di samping potensi dan sumber dayanya, persebaran negara anggota OKI dari perdagangan dunia kurang dari 6%, sedangkan perdagangan antar negara-negara OKI adalah sama kecilnya. Namun, negara-negara Islam menguasai banyak sumber daya termasuk minyak, gas dan mineral.

Sesi ini mendiskusikan bidang-bidang kerjasama ekonomi, yang menyediakan peluang yang besar untuk mengembangkan kepentingan bersama dan saling menguntungkan. Hal-hal apa saja yang dapat mengembangkan potensi ekonomi ummat Muslim di seluruh dunia? Bagaimana kita dapat memperkuat kerjasama bisnis antara Muslim dan para pelaku bisnis Non Muslim? Di manakah sinergi-sinerginya? Di manakah letak bidang-bidang pertumbuhan?

- **Sesi Khusus Kementerian**

Pada sesi khusus kementerian ini dibahas tiga pokok bahasan utama, yaitu: *Islamic Free Trade Area*: Peluang dan Tantangan bagi pelaku bisnis Muslim; Keamanan minyak dan energi; dan Kemungkinan bidang-bidang kerjasama antar pemerintah.

- **Kunci utama Kesuksesan Ekonomi**

Riset menunjukkan bahwa, ketika suatu negara pendapatan perkapitanya naik dari USD500 ke USD1.000, hal ini meningkatkan harapan hidup rata-rata, dalam kurun empat tahun. Karenanya, kesuksesan ekonomi adalah penting dan adalah tugas dan tanggungjawab pemerintah untuk membantu kesuksesan masyarakatnya.

Banyak ahli ekonomi menyatakan bahwa stabilitas politik, *good governance* dan akses kepada modal adalah di antara komponen penting kesuksesan pembangunan ekonomi. Sesi ini juga membahas bahwa diperlukan perubahan-perubahan dan keterlibatan sektor swasta. Selain itu juga melihat ke arah mana ekonomi global sedang menghadap dan hal apakah yang merupakan tantangan bagi ekonomi Dunia Islam.

- **Inisiatif Ummah di dalam Lingkungan Ekonomi Global**

Populasi muslim terpusat dalam tiga wilayah utama dari Arab, Asia dan Afrika dengan kantong masyarakat-masyarakat Muslim di bagian lain dari dunia. Lebih dari separuh populasi Muslim di dunia berada di empat negara-negara Asia yaitu Indonesia, India, Pakistan dan Bangladesh. Setiap masyarakat mempunyai agenda untuk pengembangan ummahnya (secara ekonomis, politis dan sosial).

Sesi ini menelaah kebutuhan dialog yang membangun dan program-program khusus seperti rencana tindakan dalam membantu menjurus kepada perubahan dan perbaikan yang diinginkan. Sesi ini juga menjelajah prakarsa-prakarsa Ummah yang dapat membantu mereka ambil bagian secara aktif dalam proses globalisasi dan secara positif berperan untuk memunculkan suatu tatanan dunia baru yang berdasar pada solidaritas yang lebih besar dan lebih berkeadilan.

- **Sinergi Sektor Publik-Swasta: Pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Ekonomi**

Ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk *Information and Communication Technology* (ICT) telah dikenal sebagai faktor penting dalam pembangunan ekonomi, meliputi hampir semua aktivitas manusia atas segala aspek kehidupan sistem ekonomi negerinya. Sesi ini mendiskusikan manfaatnya seperti juga tantangan-tantangan, dilema-dilema dan kenyataan-kenyataan yang dihadapi oleh negara-negara di dalam membuat kebijakan-kebijakan ilmu pengetahuan dan teknologi nasional. Sesi ini juga membahas bagaimana pemerintah-pemerintah, sektor swasta, *Non-Government Organization* (NGO) dan organisasi-organisasi multilateral dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi bentuk dan arah baru kerjasama teknologi dan ilmu pengetahuan seperti juga mempromosikan pemakaian ICT di negara Muslim yang lemah ekonominya. Sesi ini juga melihat bagaimana ilmu pengetahuan, teknologi & ICT dapat membantu memudahkan akselerasi jual-beli dan perdagangan antar masyarakat-masyarakat Muslim di seluruh dunia?

- ***Renaissance* Islam: Keberhasilan atas tantangan, Sinergi dalam kerjasama, Kemajuan untuk Semua**

Tujuan dari World Islamic Conference adalah untuk meneliti konvergensi dari Islam dan kebangkitan kembali Islam dengan keberhasilan melalui berbagai rintangan, bersinergi dalam tindakan dan demi kemajuan untuk semua Ummah.

Perhatian akan kebangkitan kembali Islam sudah tumbuh dengan pesat selama dekade terakhir belakangan. Tantangan sekarang ini yaitu untuk membenarkan dan lebih memahami kepada pengajaran Islam. Hal ini telah lebih dari 14 abad setelah Rasulullah Muhammad SAW membawa pesan Islam kepada banyak orang di seluruh dunia. Selama periode ini, banyak penafsiran pengajaran-pengajaran Islam untuk mendalami umat Muslim secara global sesuai kondisi masing-masing. Agar supaya *renaissance* menjadi lebih berarti, umat Muslim diharapkan untuk memelihara agama dan budaya, khususnya nilai-nilai moral. Terlebih dalam persaingan budaya dan nilai-nilai yang disebarakan ke seluruh penjuru dunia yang terangkum dalam paket, yang bernama globalisasi.

- **Mengoptimalkan Intelektual dan Sumber Daya Manusia: Sukses Bersaing di dalam Pengetahuan Ekonomi Global**

Banyak pengamat menggambarkan ekonomi global hari ini sebagai salah satu perubahan 'pengetahuan ekonomi' atau 'masyarakat informasi'. Tetapi aturan dan prakteknya bahwa menentukan kesuksesan dalam ekonomi industri pada abad 20 membutuhkan penulisan ulang bahwa pengetahuan atau modal intelektual lebih penting dibanding sumber daya ekonomi yang lain.

Nilai dari perusahaan yang memiliki teknologi tinggi bukanlah di dalam aset-asetnya secara fisik seperti yang diukur oleh para akuntan, namun di dalam hal-hal yang tak terukur seperti pengetahuan dan hak paten.

Sesi ini juga membahas bagaimana globalisasi, intensitas pengetahuan, *networking* dan keterhubungan tindakan sebagai daya penggerak yang sedang mengubah ketentuan-ketentuan bisnis dan daya saing nasional. Kebijakan-kebijakan apa yang harus diimplementasikan untuk mempengaruhi perkembangan positif ini seperti juga isu-isu dan tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat-masyarakat Muslim di seluruh dunia? Umat Muslim seharusnya fokus pada ketrampilan-ketrampilan dan pelatihan khusus seperti apa?

- **Strategi Kerjasama Melawan Kemiskinan: Memutus Mata Rantainya**

Ada kira-kira 6,1 milyar orang di dunia, di mana 2,8 milyar hidup kurang dari dua dolar per hari. Hal ini adalah penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menunjuk isu tersebut secara efektif. Sesi ini membahas bagaimana pemerintah-pemerintah, organisasi-organisasi non pemerintahan, kesatuan swasta dan masyarakat sipil dapat bekerja sama untuk membantu membasmi kemiskinan dalam masyarakat mereka.

Di antaranya, sesi ini juga mendiskusikan bagaimana ekonomi pasar dapat berguna untuk membawa kemakmuran kepada masyarakat miskin, kebutuhan untuk mengembangkan suatu kerangka hukum dan aturan-aturan serta kecocokan pendekatan "*down to top*" dalam mengorganisir orang-orang miskin untuk dapat membantu diri mereka masing-masing. Sesi ini juga coba mendalami model

Permodalan Malaysia Nasional Berhad sebagai suatu sarana dalam memperbaiki kekayaan ekonomi seperti juga untuk mendorong pengembangan ketrampilan kewiraswastaan dan ketrampilan investasi dari masyarakat Bumiputera di Malaysia.

- **Memunculkan Potensi Wanita Muslim di Abad ke-21**

Di era globalisasi, dimana modal intelektual manusia menjadi kunci dari pembangunan ekonomi, banyak negara yang mengabaikan potensi para wanita dalam masyarakat mereka. Terdapat banyak halangan dalam jalannya kemajuan dan sumbangan oleh para wanita dalam beberapa masyarakat.

Sesi ini mendiskusikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para wanita pada umumnya dan wanita Muslim pada khususnya, termasuk isu-isu pendidikan dan pelatihan, perubahan pola pikir dan peran organisasi internasional yang dapat memberikan beberapa solusi atas situasi-situasi sekarang ini.

2. WIEF II

World Islamic Economic Forum yang kedua diselenggarakan di Jinnah Convention Centre, Islamabad, Pakistan, dari tanggal 5-7 November 2006, dengan tema "*Unleashing the Potential of Emerging Markets*". Agenda ini diorganisir bersama-sama oleh World Islamic Economic Forum Foundation, dan selaku tuan rumah Pemerintahan Republik Islam Pakistan, dan juga kerjasama dengan Asian Strategic & Leadership Institute, Islamic Centre for Development of Trade (ICDT), dan Islamic Chamber of Commerce & Industry (ICCI). Selama dua

setengah hari, forum ini dihadiri oleh sekitar 600 peserta dari banyak negara yang berisi perwakilan-perwakilan dari negara-negara OKI dan non-OKI.⁴

Topik-topik Konferensi:

- **Tantangan Pengembangan Sosial di Dunia Islam**

Dalam sesi ini menyoroti lima tantangan utama yang dihadapi negara-negara anggota OKI yang perlu diupayakan untuk mencapai pengembangan ekonomi-sosial, antara lain: (i) mengurangi banyaknya kemiskinan, (ii) meningkatkan akses kepada pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak, (iii) pemberdayaan para wanita, (iv) meningkatkan kualitas kesehatan orang-orang miskin, dan (v) pengangguran.

- **Tantangan Kepemimpinan Muslim di Era Globalisasi**

Kepemimpinan dan komitmen adalah kunci keberhasilan di dalam memperkuat perekonomian. Perubahan memerlukan banyak waktu untuk diterapkan dan proses ini terus berlanjut. Perubahan politis, sosial dan ekonomi diperlukan untuk menciptakan satu peluang lingkungan dalam memanfaatkan potensi secara individu dan kolektif. Untuk ini, diperlukan untuk memastikan stabilitas dan kesinambungan politis, penguasaan yang baik, transparansi dan akuntabilitas seperti juga kebijakan-kebijakan ekonomi yang konsisten dan memperbaiki pelayanan jasa kemasyarakatan, terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan.

⁴ www.wief.org.my, diakses tanggal 21 Oktober 2008

- **Peluang Informasi, Telekomunikasi dan *Outsourcing* sebagai Model Pertumbuhan Baru**

Pertumbuhan yang luar biasa dari ICT membuat dunia bisnis dengan konvergensi digital menjadi sebuah industri dan model bisnis baru. Semakin banyaknya penggunaan telepon genggam, semakin meluasnya jangkauan siaran dan perkembangan teknologi lainnya menawarkan peluang bisnis dan investasi baru yang terus berkembang.

Dengan keterhubungan antara pengetahuan lokal, regional dan global, suatu perekonomian yang berdasar pada pengetahuan dan inovasi dapat dibangun. Ekonomi pengetahuan dibedakan dari ekonomi industri atas komponen dasar berikut: 1) perubahan komunikasi sudah diintensifkan dalam hal penyusunan pengetahuan. (2) fleksibilitas organisasi dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan modal dengan pengintegrasian proses berfikir. 3) pengetahuan yang intensif, pengembangan ketrampilan dan proses belajar-mengajar sedang diciptakan di setiap skala peningkatan. (4) jaringan inovasi dan pengetahuan.

- **Kesempatan Kemitraan Sektor Publik-Swasta dalam Kesuksesan Implementasi Pengembangan Infrastruktur**

Pengembangan infrastruktur yang baik akan dapat menarik para investor ke dalam negeri, dan oleh karena itu pembangunan telekomunikasi, sistem tenaga dan transportasi harus menempati prioritas utama. Beban ini tidak bisa ditanggung oleh sektor publik saja, maka peran penting sektor swasta juga dibutuhkan untuk ikut serta dalam pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur adalah satu bidang penting dalam hubungan kerjasama dan pemerintah sudah memulai untuk mewujudkan hal ini demi kelancaran pembangunan. Selain itu juga diperlukan suatu kerangka dalam hal pembiayaan, sebagaimana di luar kemampuan pemerintah dalam membiayai proyek-proyek lokal. Berbagai hal dipertimbangkan dengan mengembangkan suatu pasar modal untuk mendapatkan dana, dan keperluan untuk pembiayaan proyek-proyek yang telah disepakati.

Banyaknya pengembangan infrastruktur yang sedang dihadapi pemerintah yaitu membangun kapasitas untuk menangani proyek-proyek tersebut. Pemerintah harus mengambil sikap kepemimpinan, mengembangkan struktur-struktur regulator, bersikap terbuka dan transparan, dan menetapkan satu struktur efektif untuk mengundang para investor masuk ke dalam negeri.

- **Kesuksesan Wirausaha di Pasar Global**

Islam adalah juga suatu agama kewiraswastaan. Hal ini termaktub dengan jelas melalui metode kewiraswastaan yang etis dan sukses, dengan Al-Quran sebagai petunjuk. Allah sudah menciptakan bumi ini untuk umat manusia untuk dikembangkan, suatu tanggung jawab yang harus diambil dengan serius, memastikan keunggulan dalam bekerja. Islam menyediakan visi yang pasti dan diperlukan dalam pikiran kewirausahaan. Bagaimanapun, adalah penting bagi negara-negara Muslim untuk memperbaiki diri mereka untuk bersaing dengan Barat, khususnya mempercepat proses formasi perusahaan, di antara faktor-faktor yang lain. Perencanaan dan pembelajaran perlu diupayakan dimana akan menguji bagaimana investasi jangka panjang dapat dimaksimalkan di masa depan. Dan

yang juga lebih penting yaitu *networking* bisnis di antara wirausahawan negara-negara OKI perlu ditingkatkan untuk dapat saling menguntungkan terutama sebagai sesama Ummat muslim.

- **Meningkatkan Penawaran Global untuk Keuntungan Kompetitif dan Pembentukan Harga**

Para pemimpin negara OKI perlu untuk memperhatikan manajemen jaringan penawaran karena populasi Muslim yang lebih dari 1 milyar, dan akan terus meningkat jumlahnya pada tahun selanjutnya. Adalah penting untuk menyusun strategi bagaimana cara untuk menciptakan peluang bagi Ummah ini. Terdapat suatu hubungan yang kuat antara globalisasi dan jaringan penawaran global, termasuk faktor-faktor strategi persaingan dan institusi dalam perdagangan global, dan pembagian kerja global yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi. Paradigma bisnis global baru ini adalah kemampuan bersama untuk meletakkan dunia dalam bentuk yang terbaik, dan untuk menjual dan mendistribusikannya pada skala global.

- **Pengelolaan Permintaan Energi sebagai Paradigma Baru Energi Global**

Pokok dari sesi ini adalah terkait pengelolaan permintaan energi yang terdiri dari empat poin, antara lain: Pertama, tidak perlu khawatir akan kemungkinan kenaikan permintaan energi. Kenaikan permintaan energi sejalan dengan pertumbuhan kemakmuran dan merupakan indikasi positif dari kesuksesan, bukan justru kegagalan. Kedua, sumber daya energi konvensional (minyak, gas dan batubara) berlimpah dan cukup untuk memenuhi kebutuhan

energi dunia. Ketiga, terdapat jumlah yang sangat besar sumber daya hidrokarbon non-konvensional dari minyak-minyak yang kental di seluruh dunia yang dapat diproyeksikan untuk memenuhi permintaan energi pada sisa abad ini. Keempat, teknologi dan harga menjadi faktor yang penting di dalam berkembangnya ketersediaan bahan dasar. Kemajuan teknologi akan meningkatkan inovatif dan kecanggihan dalam menemukan dan mengembangkan sumber daya energi bumi. Bagaimanapun, untuk memastikan hal ini, harga disesuaikan untuk mendapatkan kembalian yang cukup untuk mendorong investasi yang memadai.

- **Sektor Pariwisata sebagai Industri yang Berkembang Selanjutnya**

Beberapa usulan bahwa dalam memperbaiki industri pariwisata dapat diusahakan melalui suatu pendekatan yang holistik. Pertama, pengembangan prasarana sebagai kunci utama, yaitu melalui pembenahan airport dan fasilitas transportasi, manajemen hotel-hotel dan juga akomodasi, dan pengembangan infrastruktur umum. Kedua, adanya suatu usaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi industri yang berorientasi jasa. Selain itu dibutuhkan adanya kepastian keamanan internal, yang terdiri atas pendidikan, pelatihan, pengurangan kemiskinan dan keseimbangan gender. Akhirnya, persepsi publik negeri itu perlu untuk dibentuk dengan pemasaran melalui strategi promosi dan komunikasi yang tepat.

- **Diversifikasi Portofolio Investasi untuk Keuntungan dan Keamanan**

Beberapa poin penting untuk menarik *Foreign Direct Investment* (FDI) dan portofolio investasi: kemudahan prediksi dalam hal politik, ekonomi, hukum, kebijakan; kualitas sumber daya manusia yang baik, penuh dengan bakat, faktor

kesehatan dan kemampuan membaca; prasarana investasi, mengurangi biaya perdagangan; mutu hidup, sistim pendidikan yang baik, perawatan kesehatan, keamanan dan dengan kesungguhan berusaha mengurangi kesenjangan dan penaksiran risiko.

3. WIEF III

Pertemuan WIEF III berlangsung sejak tanggal 27-29 Mei 2007 di Putra World Trade Centre, Kuala Lumpur, Malaysia. Dimana mengambil tema besar "*Global Challenges - Innovative Partnerships*". Sebelum forum inti, diadakan WIEF *Young Leaders Forum* dengan tema "*Carving a New World*" dan WIEF *Businesswomen Forum* dengan tema "*Women Entrepreneurs-The Way Forward*".⁵

Topik-topik Konferensi:

- **Tantangan Global dan Kepemimpinan Muslim di Era Globalisasi**

Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jauh ke depan. Informasi, ilmu pengetahuan dan ide adalah termasuk hal yang penting bagi kemakmuran dunia Islam sekarang, namun juga untuk masa yang akan datang. Banyak pemimpin muslim saat ini yang memiliki kemampuan dalam memimpin namun yang lebih dibutuhkan adalah pemimpin yang dengan visinya mampu mengubah persepsi dunia terhadap dunia Islam. Selain itu juga mampu menuntun umat Muslim di seluruh dunia dengan menggunakan peta perencanaan yang baik dalam mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai demi kemaslahatan bersama.

⁵ www.wief.org.my, diakses tanggal 21 Oktober 2008

- **Membuat Sebuah Terobosan Hubungan Muslim-Barat**

WIEF adalah merupakan peluang yang penting bagi dunia bisnis dalam membangun jembatan antara Timur dan Barat. Dengan peningkatan hubungan perdagangan dan bisnis dapat mengurangi prasangka antar sesama. Banyak peluang didapatkan dari hubungan yang terjalin dengan baik. Pemahaman melalui kerjasama inilah yang selanjutnya sebagai terobosan dalam penciptaan kehidupan yang damai dan sejahtera.

- **Kemitraan China dan India dengan Dunia Islam**

Dua segmen pasar yang sangat besar – India dan China – memiliki potensi pertumbuhan untuk menjadi negara *superpower*. Peluang ini terbukti melalui pola pertumbuhan saat ini yang sangat cepat dan terus mengalami kenaikan. Sinergisitas sudut pandangnya adalah melalui pertumbuhan pertukaran *platform* kemitraan dan proses pembelajaran. Kedua hal ini dapat menjadi simbiosis yang saling berhubungan dengan mengatur tolok ukur berdasar strategi pemasaran dan *branding*. Penekanan yang lebih diperlukan dalam menentukan standarisasi kebijakan dalam hal sumber daya manusia terkait pengembangan strategi seperti ini. Dalam rangka memastikan bahwa tujuan dari hubungan kemitraan tersebut menghasilkan keuntungan kompetitif yang baik maka sasaran dari masing-masing pihak harus dirumuskan dengan jelas. Melihat kesamaan antara dunia Islam, China dan India adalah memiliki potensi pasar yang sangat besar, sehingga banyak peluang dalam mengatur perencanaan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Akhirnya, Dunia Islam harus bekerja lebih keras untuk dapat menyamai kecepatan pertumbuhan India dan China.

- **Mempercepat Perdagangan dan Investasi Negara-negara Muslim**

Perdagangan internasional dapat ditingkatkan dengan membangun infrastruktur yang lebih baik dan akses sumber daya manusia yang berkualitas. Masing-masing negara anggota OKI khususnya diharapkan membenahi hal-hal terkait kelancaran hubungan kerjasama bisnis. Dimana dengan kesadaran dan usaha-usaha yang terus ditingkatkan dapat menciptakan iklim perdagangan dan investasi yang nyaman. Sehingga percepatan pertumbuhan ekonomi dapat terealisasi dengan matang.

- **Inovasi *Branding* & Strategi *Positioning***

Global branding menjadi aset yang sangat berharga bagi berbagai perusahaan. Dalam mencari kesuksesan *Islamic branding* diperlukan sebuah formula khusus. Dengan populasi umat muslim yang besar di seluruh dunia menjadi peluang yang besar bagi proses *branding*. Hal yang cukup menjanjikan saat ini adalah mengenai *Halal Market* dan *Islamic Lifestyle Market*. Strategi *branding* dan *positioning*, tujuan, sasaran dan implementasinya adalah bagian dari tahapan proses perkembangan. Perusahaan diharapkan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Hal yang juga sangat penting adalah peran konsumen sebagai obyek sekaligus subyek atas pembentukan karakter perusahaan.

- **Meningkatkan Pengetahuan dan Pendidikan untuk Membuka Inovasi dan Kreatifitas**

Dengan kemitraan global dalam sektor pendidikan diharapkan mampu untuk saling berbagi pengalaman dalam hal pengembangan manusia melalui pentingnya ilmu pengetahuan. Kreatifitas dan inovasi adalah hal yang juga dapat

mempengaruhi kesuksesan ekonomi. Kualitas sumberdaya manusia perlu untuk terus ditingkatkan begitu juga pelayanan jasa supaya mampu bersaing secara global.

Melatih siswa untuk kritis dan berfikir analitis serta membekali sikap dan pikiran yang positif juga merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Juga dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam hal ini terkait kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Seharusnya juga terdapat jembatan antara dunia industri atau bisnis dengan akademisi dalam hal pendampingan pendidikan agar lebih sukses.

- **Peran Pemerintah dalam Penyediaan Lapangan Pekerjaan**

Salah satu tantangan globalisasi adalah pengangguran dan tenaga kerja yang miskin. Diharapkan di masa yang akan datang kualitas tenaga kerja dapat semakin baik. Melalui kerangka investasi yang baik dan tepat, dapat menguntungkan masyarakat seluruhnya. Pemerintah dan komunitas bisnis memiliki peran penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakatnya.

- **Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam Menutup Kesenjangan Kemiskinan**

Kemiskinan adalah sebuah tragedi multi dimensi yang melibatkan banyak faktor. Di satu sisi, yang kaya semakin kaya dan di sisi lain yang miskin semakin miskin, sehingga semakin memperlebar kesenjangan di tengah masyarakat. Dengan partisipasi pemerintah dan juga swasta dalam pembangunan maka setidaknya mampu mengurangi angka kemiskinan. Hal-hal yang dapat dilakukan

seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan juga investasi dalam pengembangan manusia. Selain pemberian bantuan secara fisik juga dapat diupayakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan seperti pemberian penyuluhan dalam pembekalan keterampilan menjalankan usaha kecil menengah. Sehingga dalam jangka waktu yang panjang, memungkinkan pengurangan angka kemiskinan dengan signifikan.

- **Tuntunan Meraih Kesuksesan dalam Perjanjian Kerjasama**

Akuisisi, *merger*, *joint venture* dan aliansi adalah termasuk dalam bagian persetujuan. Beberapa tuntunan dalam kesuksesan perjanjian: saling percaya terhadap mitra kerja, memahami gerak lawan, menyusun strategi internal, sikap kepemimpinan yang mantap.

- **Mengintegrasikan Perbankan Islam ke dalam Sistem Keuangan Global**

Sistem keuangan global perlu untuk melakukan perubahan mendasar dalam menarik perhatian umat muslim sejumlah 1,5 milyar ini. Banyak orang menggunakan jasa perbankan Islam karena mereka membutuhkan sebuah alternatif. Selain itu, hal yang menjadi pokok bagi umat Islam terkait perbankan Islam adalah pemenuhan akan nilai-nilai Islam, yaitu Syariah. Perbankan Islam perlu melakukan inovasi pelayanan dan produk untuk menjadi lembaga keuangan yang kredibel dan cocok bagi semua komunitas masyarakat di seluruh dunia.

- **Membangun Perusahaan yang Inovatif**

Inovasi adalah poin utama dimana perusahaan menaruh fokus perhatian di dalam membangun inovasi perusahaan masa depan. Diperlukan sebuah

manajemen inovasi dengan pengaturan yang stabil dan tenaga kerja yang terampil dan juga kreatif. Inovasi juga merupakan satu upaya untuk dapat bertahan di tengah persaingan bisnis. Sehingga dibutuhkan lingkungan dan iklim yang tepat dalam menciptakan perubahan dan inovasi yang baru.

- **Workshop Sektor-sektor Bisnis**

Selain dari pertemuan pleno juga diadakan workshop dengan pembagian dalam kelompok yang lebih kecil, yaitu workshop pada sektor telekomunikasi, sektor perdagangan umum dan peluang bisnis lainnya, sektor infrastruktur, sektor energi dan air, sektor pariwisata dan travel.

4. WIEF IV

Pertemuan WIEF yang ke-4 mengambil tempat di wilayah Timur-Tengah, yaitu di Kuwait. Dengan tema "*Islamic Countries: Partners In The Global Development*", pertemuan ini berlangsung sejak tanggal 29 April-1 Mei 2008.⁶ Pada tanggal 28 April 2008, diselenggarakan beberapa program pra-konferensi, yaitu WIEF *Businesswomen Forum* dengan tema "*Capacity Building & Synergistic Linkages-the Way to Success*", WIEF *Young Leaders Forum* ke-2 yang membahas peran daerah dalam memfasilitasi pengembangan pemuda dan Pembahasan mengenai pembangunan dan masalah keuangan di dunia Islam.

⁶ <http://www.4thwiefkuwait.com/>, diakses 21 Oktober 2008

Topik-topik Konferensi:

- **Negara-negara Islam di Tengah Persaingan Dunia**

Pada sesi ini dibahas mengenai nilai-nilai Islam apa saja yang mendorong negara-negara Islam untuk ikut masuk ke dalam dunia yang semakin kompetitif. Selain itu kekritisitasan kepemimpinan di dalam dunia Islam dibutuhkan untuk mengarah ke arah yang benar demi mencapai tujuan kolektif umat. Kepemimpinan Muslim di tengah persaingan dunia saat ini memerlukan suatu karakter atau sifat yang spesifik dalam menyikapi kondisi realita di masing-masing negara. Di zaman yang penuh tantangan ini, umat Muslim diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada stabilitas dan perdamaian global. Di tengah masyarakat internasional, umat Islam perlu untuk mengembangkan kompetisi mereka dalam membentuk suatu masa depan yang lebih baik.

- **Masa Depan Energi di Tengah Dunia yang Sedang Berubah**

Energi menjadi pilar utama di kebanyakan negara-negara Muslim di Timur Tengah dan Asia Tengah. Pemanfaatan energi yang lebih banyak mengarah pada peluang investasi yang lebih baik. Terdapat juga minat dalam menjelajah sumber energi alternatif di dalam dunia Muslim. Pengembangan-pengembangan tersebut memberikan peluang kemitraan baru antara Timur Tengah dan negara-negara berkembang di dalam dunia Muslim, seperti juga dengan negara-negara pengonsumsi energi yang besar seperti China, Jepang dan India. Selain pembicaraan mengenai kemungkinan dan prospek kerjasama, juga dibahas tentang pengaruh harga minyak terhadap aktivitas bisnis secara internal sesama negara Muslim maupun secara global.

- **Dunia Islam sebagai Pasar yang Berkembang**

Persepsi adalah elemen penting yang dapat menentukan kemajuan atau kemunduran suatu perekonomian. Persepsi mempengaruhi spekulasi, dimana pada gilirannya menentukan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke dalam negeri dan juga ditariknya modal ke luar negeri. Sesi ini mencari solusi untuk mengubah persepsi dunia Islam, dari suatu zona konflik dan tidak aman menjadi suatu pasar dengan potensi berkembang yang sangat besar, yaitu sekitar 1,5 milyar orang sebagai pasar yang menguntungkan. Berbagai upaya terus diusahakan dalam mempromosikan dunia Muslim sebagai suatu blok ekonomi yang menjanjikan, sehingga dapat menarik perhatian para investor asing.

- **Peran Investasi di dalam Mengatasi Kesenjangan Kemiskinan**

Isu yang paling penting di dalam dunia Muslim pada saat ini adalah adanya kesenjangan kemiskinan yang luas antara negara-negara. Suatu proporsi cukup besar didapati masyarakat Muslim yang hidup dalam kemiskinan yang sangat, meskipun terus mengalir bantuan yang sangat besar dari negara-negara Muslim lainnya. Hal ini membuktikan bahwa dunia Muslim membutuhkan pendekatan terstruktur dalam mengupayakan kesejahteraan demi mengurangi jumlah kemiskinan. Dalam konteks kondisi saat ini diperlukan campur tangan tanggung jawab sosial dari para pelaku usaha khususnya perusahaan-perusahaan besar dalam menciptakan keadilan sosial, yang populer dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau *Socially Responsible Investment* (SRI) untuk dunia Muslim. Sehingga dengan prakarsa usaha, bantuan kemanusiaan ataupun investasi dapat membantu kehidupan dunia yang sejahtera dan merata. Hal ini

sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hal kepedulian antar sesama manusia. Banyak aspek kehidupan yang memerlukan bantuan dari perusahaan-perusahaan, seperti pendidikan, listrik, sanitasi, kesehatan, pangan dan lainnya yang selanjutnya dapat membantu mengurangi kesenjangan kemiskinan di seluruh dunia.

- **Peran Sektor Swasta dalam Pembangunan**

Sektor swasta adalah faktor penting sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Melalui struktur dan kerangka kerja sektor swasta, memungkinkan adanya pertumbuhan terutama melalui pemberdayaan usaha kecil menengah. Berbagai kemungkinan hubungan kerjasama antara sektor publik-swasta di dalam dunia Muslim dan tantangan yang dihadapi dalam hubungan tersebut, terus dijajaki dan dipelajari untuk memperoleh sebuah formulasi tepat dalam pembangunan secara keseluruhan. Selain itu juga diharapkan melalui privatisasi dapat memberikan kemudahan akses transfer teknologi yang dapat mendorong kemajuan pertumbuhan dari sektor swasta di dalam dunia Muslim.

- **Pendidikan dan Pembangunan di Dunia Islam**

Ada sebuah pernyataan, "*pikiran yang terbuka adalah cara terbaik untuk dapat memandang seluruh dunia*". Pendidikan adalah faktor yang paling penting di dalam membentuk suatu peradaban yang sukses. Nilai-nilai pendidikan yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara memandangnya terhadap keadaan di sekitarnya. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang banyak, umat Muslim dapat mengoptimalkan kapasitas manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai proses pembangunan. Berbagai usaha dalam pendidikan

dan pelatihan diupayakan untuk dapat terintegrasi dalam program pengembangan kualitas sumber daya manusia. Termasuk juga usaha untuk terus meningkatkan kemampuan agar umat Muslim dapat meraih prestasi dalam pengembangan teknologi di era globalisasi yang bersaing dengan negara-negara Barat. Sehingga dengan pemanfaatan pendidikan dalam pembangunan yang sesuai nilai-nilai Islam dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan umat Muslim.

- **Peluang Investasi di Negara-negara GCC**

Timur Tengah dianugerahi dengan cadangan alam yang terbukti dengan pendapatan yang sangat besar dari pengolahan minyak selama beberapa dasawarsa. Ada suatu kebutuhan untuk melakukan kerjasama bisnis di dalam dunia Muslim untuk berperan dalam pengembangan peluang ini. Sampai saat ini, terdapat suatu kesempatan yang sangat besar tentang peluang investasi yang menjanjikan di dalam negara-negara *Gulf Corporation Council* (GCC), yang dapat menjadi peluang usaha bagi dunia Muslim. Kemajuan ekonomi yang pesat di Dubai, Abu Dhabi, Bahrain, Qatar dan Kuwait adalah contoh kesuksesan GCC dimana memiliki investasi asing yang kuat.

5. WIEF V

Pertemuan WIEF yang ke-5 direncanakan akan diadakan di Jakarta pada tanggal 2-3 Maret 2009, bertempat di The Ritz Carlton Jakarta - Pacific Place. Dengan mengambil tema, “*Food and Energy Security & Stemming the Tide of the Global Financial Crisis*”.⁷ Pertemuan ke-5 ini sebagai kelanjutan dari forum-

⁷ www.5thwiefindonesia.com, diakses tanggal 21 Oktober 2008

forum sebelumnya dan persoalan yang lebih luas akan dibahas bersama para ahli dari seluruh dunia. Permasalahan pokok seperti energi, teknologi, lingkungan, sektor usaha kecil dan menengah, perbankan, dan industri akan dibahas di negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia ini, Indonesia.

Dalam beberapa tahun, terdapat peningkatan dalam perdagangan dan investasi di antara negara-negara Islam. Atas hasil kemajuan yang dicapai komunitas bisnis di negara-negara Muslim, hal ini menjadi alasan atas kondisi positif tersebut agar dunia Islam turut proaktif di dalam pasar global.⁸

Ketidakseimbangan pembangunan ekonomi di dunia Islam membutuhkan sebuah harmonisasi pasar di antara negara-negara Islam. Liberalisasi perdagangan dan ketergantungan ekonomi merupakan salah satu jalan untuk dapat membuka kemajuan yang lebih besar di antara negara-negara Islam. Berbagai sektor perlu untuk ditingkatkan seperti investasi, pertanian, energi, transportasi, perbankan, keuangan, kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perencanaan agenda ini, diadakan pertemuan pra-forum, yang diadakan sehari sebelum dimulainya agenda inti WIEF. Yaitu, pertemuan WIEF *Businesswomen Forum* yang mengambil tema “*Women Entrepreneurs: The Driving Force Towards a Stronger Future*” dan WIEF *Young Leaders Forum* dengan tema “*The Leadership Imperative: Towards a Good Succession Plan*”. Setelah pertemuan inti WIEF, juga telah diagendakan pertemuan dengan tema “*Indonesia in Focus: Tourism and Investment Indonesia*”. Dimana akan mengidentifikasi peluang investasi di beberapa daerah dari Sumatera hingga

⁸ <http://wief.org.my/pdf/5thwief/5thwiefcontent.pdf>, diakses tanggal 21 Oktober 2008

Papua dalam beberapa proyek spesifik seperti minyak dan gas, pertambangan, pertanian, infrastruktur, pariwisata dan keuangan.

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dari forum WIEF ke-5 ini, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh dan pemahaman atas perubahan ekonomi yang terjadi secara global, memahami kebijakan publik pemerintah, keuntungan dari saling berbagi pengalaman, membahas peran pemerintah dalam mengatasi krisis pangan, energi dan keuangan, menganalisa perubahan kondisi perekonomian dan kebutuhan dari negara-negara Muslim, menjalin *networking* dengan berbagai pelaku bisnis dunia industri baik lokal maupun internasional dan mempelajari pengalaman yang terbaik untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Beberapa rencana topik konferensi yang akan diperbincangkan adalah: *Innovative Solutions to Global Challenges, Role of Business in Ensuring Sustainable Environment for Future Generations, Beyond Scarcity: Overcoming The Global Food Crisis, Paving a Greener World: Creating a Future for Alternative Energy, Steaming the Tide of the Global Financial Crisis, Transforming Mediocrity into International Success, Global SMEs: Business Beyond Boundaries.*

BAB IV

STRATEGI WIEF FOUNDATION

DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DUNIA ISLAM

Keberadaan WIEF Foundation sebagai salah satu organisasi internasional yang khususnya bergerak dalam kerjasama ekonomi dan bisnis di dalam lingkungan Dunia Islam memiliki tujuan mewujudkan kemitraan untuk mengembangkan keadaan ekonomi umat Islam di seluruh dunia menjadi lebih baik. Dengan melihat kondisi umum dan gambaran perekonomian negara-negara anggota OKI (dijelaskan pada Bab II) dan memahami latar belakang dan arah perkembangan institusi WIEF Foundation (dipaparkan pada Bab III), maka pada bab ini dijelaskan perumusan formulasi strategi sebagai berikut: Membangun kerjasama publik-swasta yang lebih intens di dunia Islam, Memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis muslim-non-Muslim, Meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim, Memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri.

A. Membangun Kerjasama Publik-Swasta yang Lebih Intens di Dunia Islam

Melalui strategi ini, WIEF Foundation berusaha mengakomodir peluang jangka panjang dengan berbekal kekuatan yang dimilikinya. Sektor swasta adalah faktor penting sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Melalui struktur dan kerangka kerja sektor swasta, memungkinkan adanya pertumbuhan terutama melalui pemberdayaan usaha kecil menengah. Hal ini sesuai dengan isi deklarasi WIEF I pada poin (i) yang berisi kesepakatan para delegasi forum

khususnya himbauan untuk para pelaku bisnis Muslim yang terdapat di negara OKI dan non-OKI.¹ Yaitu perlunya membangun kemitraan sektor publik dan swasta di masing-masing negara dalam rangka mensponsori kinerja WIEF mengidentifikasi peluang investasi dan proyek pembangunan bagi umat Muslim di seluruh dunia, khususnya bagi negara-negara kurang berkembang.

Berbagai kemungkinan hubungan kerjasama antara sektor publik-swasta di dalam dunia Muslim dan tantangan yang dihadapi dalam hubungan tersebut, terus dijajaki dan dipelajari untuk memperoleh sebuah formulasi tepat dalam pembangunan secara keseluruhan. Dalam hal ini publik yang diasumsikan sebagai pemerintahan setiap negara memiliki peranan penting sebagai penyedia layanan kepada masyarakatnya. Di sisi lain, swasta yang diasumsikan para pengusaha non-pemerintahan juga memiliki andil dalam proses keberlangsungan pembangunan sebuah negara.

Selain itu juga diharapkan melalui privatisasi dapat memberikan kemudahan akses transfer teknologi yang dapat mendorong kemajuan pertumbuhan dari sektor swasta-publik di dalam dunia Muslim. Ketika formulasi ini diterapkan di setiap negara-negara Muslim, maka pembangunan yang berkelanjutan dapat menciptakan kesejahteraan di dunia Islam secara keseluruhan.

Melalui agenda forum tahunan yang digelar, WIEF Foundation mencoba mempertemukan antara sektor usaha swasta yang ada di dunia Islam dan juga undangan perwakilan pemerintah (publik). Sehingga dengan adanya pertemuan dan pembahasan peluang kerjasama dapat terhubung melalui forum ini.

¹ Lihat lampiran *Declaration of the Inaugural World Islamic Economic Forum*

Dunia Islam kaya akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Terbukti dengan banyaknya perusahaan swasta yang kaya dan berhasil di Barat. Kekayaan Timur Tengah dengan minyaknya menjadi sebuah potensi yang dapat diberdayakan dalam mewujudkan prinsip kesejahteraan Ummah yang adil. Tidak hanya sektor swasta dalam bidang perminyakan saja, bahkan dunia Islam juga memiliki banyak sektor swasta di bidang infrastruktur, perumahan, pertambangan, konveksi, perabotan, elektronik dan industri lainnya. Melihat banyaknya potensi yang ada dan tersebar hampir di seluruh dunia, WIEF Foundation melalui forum tahunan menjadikannya sebagai momen yang tepat dalam mempertemukan pihak-pihak pelaku bisnis yang ada di dunia Islam dengan pemerintahan sebagai pemegang kekuasaan formal di tiap negara. Sehingga dengan harapan, selanjutnya dapat menginspirasi kebijakan pemerintahan khususnya dalam pengembangan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai yang disepakati dalam forum bagi kesejahteraan Ummah.

Dengan kondisi populasi ummat Islam yang mencapai 1/5 populasi dunia, menjadikannya sebagai elemen yang diperhitungkan sebagai pangsa pasar potensial. Selanjutnya keterhubungan publik dan swasta dalam era globalisasi ini memungkinkan pemberdayaan sektor Usaha Kecil Menengah di dunia Islam. Sehingga masyarakat juga dapat produktif terlibat dalam proses pembangunan di masing-masing negaranya. Kolaborasi swasta-publik juga digalakkan dalam rangka pengembangan teknologi bagi masyarakat yang lebih maju. Peningkatan infrastruktur juga menjadi prioritas penting bagi swasta dan pemerintahan untuk melancarkan kerjasama ekonomi khususnya untuk proses pembangunan.

B. Memperkuat dan memperluas jaringan sektor bisnis muslim-non-Muslim

Dengan populasi umat Islam yang sangat besar, menjadikan dunia Islam sebagai pasar yang potensial. Globalisasi yang menyebar ke seluruh dunia membawa dampak tersendiri bagi umat Muslim. WIEF Foundation merasa perlu untuk mengatur dan mengelola potensi ekonomi di negara-negara Muslim. Dengan melalui forum pertemuan global tahunan, dapat mempertemukan para usahawan dari seluruh dunia Islam. Dan tidak menutup kemungkinan juga membuka peluang kerjasama dengan Non-Muslim.²

Sebagai titik awal pembentukan WIEF Foundation selain dalam rangka pembicaraan seputar kerjasama bisnis di lingkungan dunia Islam juga menjadi upaya pencitraan kepada dunia barat mengenai Islam yang damai dan penuh dengan toleransi. Upaya ini terus dilakukan sebagai jembatan dialog kesepahaman antara Muslim dan non-Muslim. Kesuksesan kerjasama ekonomi akan dapat mempengaruhi pada sektor lain yang juga membutuhkan mutualisme antara muslim dan non-muslim.

Selain dihadiri para pelaku bisnis, forum-forum WIEF juga dihadiri kepala pemerintahan baik negara anggota OKI maupun negara non-OKI. Seperti pada WIEF IV terdapat peserta yang berasal dari Australia dan Inggris. Selain para peserta juga terdapat pemateri atau panelist dari sektor bisnis dari negara Barat. Pemaparan para pakar dari Barat akan memberikan warna tersendiri pada pembahasan menurut sudut pandang yang berbeda. Hal ini sebagai salah satu upaya *sharing* pengetahuan dan pembahasan segala persoalan yang dihadapi

² Lihat Lampiran Deklarasi WIEF I poin (ii)

khususnya pada bidang ekonomi dunia Islam untuk didapatkan sebuah pemecahan permasalahan yang tepat dan sesuai bagi pengembangan kualitas ekonomi dan juga perbaikan kualitas sosial umat Islam di seluruh dunia.

Secara umum, WIEF Foundation sedemikian rupa mengusahakan dalam memfasilitasi kemitraan kerjasama bisnis muslim dan non-muslim agar dapat mencapai sebuah cita-cita bersama yaitu dunia yang sejahtera dan damai. Sebagai dampak globalisasi, sering menimbulkan adanya gesekan kepentingan yang dapat membuat kekacauan atas nama agama. Untuk meminimalisir dan menumbuhkan saling percaya sebagai masyarakat dunia, WIEF Foundation berusaha mengorganisir melalui dialog dan pencitraan kerjasama yang baik dengan Barat. Dan juga sebagai upaya menjauhkan persepsi Barat terhadap Islam yang sering digambarkan dengan kekerasan. Ketika nilai-nilai Islam yang penuh kasih sayang dan toleransi menjiwai WIEF Foundation, maka akan menghasilkan keharmonisan strategi kerjasama bisnis dengan non-Muslim demi ummat Muslim yang lebih baik.

WIEF Foundation mencoba melibatkan dan mengikutsertakan sektor bisnis non-muslim sebagai pembanding dan juga sebagai mitra yang sejajar dalam pandangan bisnis. Keyakinan terciptanya pemahaman yang benar mengenai umat Islam akan menumbuhkan keharmonisan tidak hanya di bidang kerjasama ekonomi tapi juga pada bidang-bidang yang lainnya. Hal ini tidak hanya berlaku pada bisnis non-muslim yang berada di negara muslim, namun juga berlaku bagi komunitas bisnis muslim yang berada di negara Barat.

C. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup umat Muslim

Kemiskinan dan buruknya kualitas kesehatan menjadi kelemahan umat Islam, namun hal ini tidak berlaku seluruhnya. Ada beberapa negara Muslim yang secara ekonomi cukup mampu bahkan maju. Melalui forum ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi dalam dunia Islam. Peningkatan nilai perdagangan intra-OKI dan peluang kerjasama terutama bantuan modal dari negara-negara Muslim yang kaya dapat membantu perbaikan kualitas hidup umat Islam. Ukhuwah Islamiyah dan kepemimpinan Muslim yang dijalin melalui kerjasama sesama muslim dapat meratakan kesejahteraan khususnya kalangan dunia Islam secara keseluruhan.

Sebagai langkah kongkretnya memperbaiki kualitas hidup umat Muslim adalah perhatian WIEF Foundation dalam membentuk gugus tugas atau komunitas yang fokus aktivitasnya adalah pada pembentukan jaringan *businesswomen* dan bidang pendidikan di segenap dunia Islam, yang termaktub pada deklarasi WIEF I. Dan selanjutnya merekomendasi pembentukan networking *young leaders* pada pertemuan WIEF II.³

Selain itu pada forum-forum yang diadakan juga merangsang bagi donasi bantuan untuk negara-negara Muslim yang kurang berkembang, terutama yang memiliki angka kemiskinan yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya donasi bantuan \$100 juta oleh Sheikh Sabah Al-Ahmad Al-Sabah mewakili pemerintahan serta masyarakat Kuwait bagi pengentasan krisis pangan dan

³ Lihat lampiran Deklarasi WIEF I, II dan III

kelaparan dengan investasi produksi, penyimpanan dan distribusi bahan dasar pangan di negara-negara miskin.⁴

Dalam bidang pendidikan WIEF Foundation bekerjasama dengan Universitas Teknologi Mara Malaysia dan juga bantuan dana dari Islamic Development Bank dalam rangka menjalankan program penelitian, pelatihan, pengembangan pendidikan dengan membangun WIEF-UiTM International Centre. Sebagai langkah perdana yaitu mencoba dalam membantu aktifitas pengembangan pendidikan di salah satu negara Muslim, yaitu Gambia.

Sedangkan dalam rangka pemberdayaan sektor pelaku bisnis Muslimah, melakukan kerjasama dalam pelatihan keperawatan. Selain itu WIEF Foundation melalui Businesswomen Network mencoba membuat sebuah inisiatif bagi pengembangan kualitas para pelaku bisnis Muslimah di seluruh dunia dengan mendirikan *Training Centre for Woman Entrepreneur*.

Dalam bidang pengembangan wirausaha di dunia Islam, WIEF Foundation memunculkan inisiatif dalam pembentukan *WIEF Global Islamic Leadership Programme*. Yaitu dengan bekerja sama dengan *Oxford Centre for Islamic Studies* di Inggris, *the Executive Centre for Global Leadership* di Indonesia dan *Asian Strategy & Leadership Institute* di Malaysia. Hal ini sebagai upaya pemberdayaan kemampuan wirausaha yang terprogram dengan nilai-nilai Islami, yang nantinya dapat mencetak para wirausaha yang berkualitas dalam berkarir terutama dalam bidang bisnis. Melalui program yang terintegrasi dan terpadu berusaha mencapai visi wirausaha yang mandiri demi kesejahteraan dunia Islam.

⁴ Lihat lampiran Deklarasi WIEF IV

D. Memelihara iklim yang kondusif bagi investasi dan aliran modal luar negeri

Islamophobia dan terorisme menjadi hal yang sangat menghambat dalam proses pembangunan. Hal ini memunculkan kurang percayaannya para investor dalam menanamkan modalnya di negara-negara yang rawan. Pada level ini, hal yang mampu dilakukan oleh WIEF Foundation adalah menghimbau kepada para delegasi peserta forum untuk selanjutnya diteruskan pada level negara masing-masing untuk tetap menjaga dan memelihara keamanan dan situasi yang nyaman untuk mendapat kepercayaan para investor asing.⁵ Dengan kondisi lemahnya umat Islam menuntut kerjasama yang saling menguntungkan dengan negara-negara pendonor. Aliran modal asing dapat menyuntik kegiatan pembangunan infrastruktur sebagai sarana pembangunan yang terencana. Sehingga kepercayaan yang dibangun membantu pemerintahan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Isu yang sangat penting di dalam dunia Muslim pada saat ini adalah adanya kesenjangan kemiskinan yang luas antara negara-negara. Suatu proporsi cukup besar didapati masyarakat Muslim yang hidup dalam kemiskinan yang sangat, meskipun terus mengalir bantuan yang sangat besar dari negara-negara Muslim lainnya. Hal ini membuktikan bahwa dunia Muslim membutuhkan pendekatan terstruktur dalam mengupayakan kesejahteraan demi mengurangi jumlah kemiskinan. Dalam konteks kondisi saat ini diperlukan campur tangan tanggung jawab sosial dari para pelaku usaha khususnya perusahaan-perusahaan besar dalam menciptakan keadilan sosial, yang populer dengan istilah *Corporate*

⁵ Lihat lampiran Deklarasi WIEF I dan II

Social Responsibility (CSR) atau *Socially Responsible Investment (SRI)* untuk dunia Muslim.

Sehingga dengan prakarsa usaha, bantuan kemanusiaan ataupun investasi dapat membantu kehidupan dunia yang sejahtera dan merata. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hal kepedulian antar sesama manusia. Banyak aspek kehidupan yang memerlukan bantuan dari perusahaan-perusahaan, seperti pendidikan, listrik, sanitasi, kesehatan, pangan dan lainnya yang selanjutnya dapat membantu mengurangi kesenjangan kemiskinan di seluruh dunia.

Melalui kebijakan pemerintahan tiap negara dunia Islam, berupaya menciptakan kepercayaan dan membenahi kondisi negara yang diharapkan dapat menguntungkan bagi negara investor dan juga bagi kepentingan dalam negeri. Sedemikian rupa pemerintah berusaha mempromosikan potensi yang dimiliki dan peluang bidang kerjasama baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang dengan perjanjian tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Stabilitas keamanan menjadi garansi bagi iklim investasi yang menjanjikan. Pemerintah dan masyarakat dunia Islam dihimbau untuk dapat menjaga dan tetap memeliharanya. Sehingga aliran modal luar negeri dan investasi dapat ikut berperan dalam penciptaan pembangunan yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

World Islamic Economic Forum (WIEF) Foundation adalah sebuah manifestasi dari sebuah gagasan yang sudah matang. Hal yang menjadi ide pokoknya adalah bahwa kerjasama diperlukan untuk membentuk suatu wujud baru, selain dari aliansi keamanan dan perjanjian-perjanjian konvensional. Kerjasama dibutuhkan lebih dari hanya sekedar perbincangan. Melalui WIEF, kita percaya bahwa kerja sama ekonomi dan kolaborasi bisnis adalah wujud nyata dari sebatas dialog yang sangat sesuai dengan pola kerjasama di abad 21 saat ini.

Aspek penting yang lain pada gagasan ini adalah konteks perlunya perubahan. Yakni konflik-konflik yang berkepanjangan dan banyak permasalahan yang dialami umat Muslim sekarang, dibutuhkan sebuah solusi efektif. Dunia Islam sedang mengalami kondisi dilema, yaitu berada di suatu perjalanan waktu yang kritis dalam sejarah Islam zaman ini. Pada konteks ini, WIEF Foundation hadir menawarkan sebuah jawaban bagi dunia Islam.

Sejarah WIEF, lahir sebagai kesimpulan pada Forum Bisnis OKI yang kedua tahun 2004, dimana 10 poin deklarasi dihasilkan. Dari forum ini meringkas rekomendasi-rekomendasi yang ditujukan untuk memperkuat kerja sama bisnis dan ekonomi antara negara-negara anggota OKI. Diantaranya, deklarasi merekomendasikan seri *OIC Business Forum* diganti nama untuk memperluas jangkauan forum, yaitu untuk mendorong keikutsertaan para akademisi, para

pelaku bisnis, NGO dan masyarakat Muslim yang berada di negara-negara Non-OKI. Dan juga mengusulkan bahwa Forum menjadi sebuah *platform* untuk memudahkan dialog antara sesama Muslim dan juga negara-negara Muslim dengan Non-Muslim. Deklarasi juga mengusulkan untuk memberi nama baru untuk Forum itu menjadi "*World Islamic Economic Forum*", dimana mencerminkan universalitas tujuan dari forum ini.

Mendapat istilah "Davos"-nya dunia Islam, peresmian WIEF yang diselenggarakan di Kuala Lumpur mengajak para pemimpin pemerintahan, masyarakat sipil, akademisi, dan para pelaku bisnis untuk bertukar pandangan yang membangun pada isu-isu yang terjadi di dunia Islam dan bagaimana cara untuk mengupayakannya. Diskusi-diskusi berkisar di sekitar pengidentifikasian peluang bisnis dan investasi di dalam dunia Muslim, pertukaran ide antara pelaku usaha Muslim dan Non-Muslim, peluang *networking*, dan memperkuat jalinan kerjasama melalui *joint-venture* yang sehat dan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan. Forum ini pada peresmiannya melahirkan dua prakarsa yakni WIEF *Businesswomen Network* (WBN) dan WIEF *Education Trust* (WET). Dimana selanjutnya pada WIEF II memutuskan untuk pembentukan prakarsa baru yaitu WIEF *Young Leaders Network* (WYN).

World Islamic Economic Forum, di bawah naungan WIEF *Foundation*, terus melakukan perencanaan ke dalam wilayah-wilayah baru, memperlebar jangkauan dan tantangan yang semakin dekat dan melakukan kerjasama yang lebih berarti di antara unsur-unsur dunia Islam. Dengan kesamaan visi dan misi akan semakin mensinergikan harapan dan cita-cita dari WIEF *Foundation*.

B. SARAN

Melalui forum tahunan yang diadakan oleh WIEF Foundation dan bertempat di negara-negara Muslim, dengan berbagai agenda kontemporer yang sedang dialami oleh dunia Islam diharapkan memberikan kontribusi yang efektif dalam pencapaian tujuan kesejahteraan dan kemakmuran. Terlihat dari berbagai hasil rekomendasi yang tertuang dalam deklarasi di tiap akhir pertemuan. Keterlibatan berbagai elemen dalam pembahasan materi-materi penting dan partisipasi yang berasal dari berbagai belahan dunia selain dari komunitas Muslim dan juga non-Muslim semakin memantapkan kinerja WIEF Foundation.

Hal yang lebih kongkret diharapkan oleh dunia Islam terutama dari WIEF Foundation ini yaitu mekanisme yang nyata selain merekomendasikan hasil-hasil pertemuan kepada OKI untuk selanjutnya dapat diteruskan pada level pemerintahan negara-negara anggota. Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, melalui perumusan kebijakan di tiap pemerintahan yang tepat dapat memperoleh sambutan dan dukungan dari segenap masyarakat di masing-masing negara dan juga dunia Islam secara keseluruhan.

WIEF Foundation telah mencetuskan ajang kerjasama di antara pelaku bisnis di segenap dunia Islam pada khususnya. Dalam menghadapi tantangan globalisasi ini, perencanaan strategi yang efektif dan manajemen inovasi berbagai aspek yang berorientasi pada pengembangan kualitas kehidupan dunia Islam akan selalu diupayakan oleh para pemimpin Muslim. Dimana dengan landasan persaudaraan sesama *Ummah* dapat memacu terciptanya kehidupan ekonomi dan sosial masyarakatnya menjadi lebih baik dan beradab. *Wallahu A'lam bis Showab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khatib, Muhammad Abdullah, *Model Masyarakat Muslim: Wajah Peradaban Masa Depan*, Progressio, Bandung, 2006
- Allison, Michael dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis*, Yayasan Obor, Jakarta, 2005
- Anwar, Chairil, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2002
- Basalamah, Abdurrahman, *Tatanan Ekonomi Islam Menurut Al-Qur'an Dalam Penyelesaian Krisis Ekonomi di Indonesia*, dalam Azhar Arsyad (Ed.), et.al., *Islam dan Perdamaian Global*, Kerjasama IAIN Alauddin Makassar, The Asia Foundation dan Madyan Press, Yogyakarta, 2002
- Chapra, M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000
- Fukuyama, Francis, *The End of History*, Avon, New York, 1989
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003
- Ismail, Faisal, *Islam, Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Pustaka Dinamika, Cirebon, 1999
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1993
- Mas'oed, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, vol.1, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995

Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cet. 12, Jakarta, 2005

Rudy, T. May, *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2002

_____, *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-masalah Global*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2003

_____, *Ekonomi Politik Internasional: Peran Domestik Hingga Ancaman Globalisasi*, Nuansa, Bandung, 2007

Toynbee, Arnold J., *Civilization on Trial*, Oxford University Press, 1948

Media Internet

Demographic Dynamics of The Population in OIC Member Countries, <http://www.oic-oci.org/>, diakses tanggal 9 Mei 2007

Esat Bakimli, *Trends in International Merchandise Trade: A Review of the OIC Member Countries*, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 21 Oktober 2008

Saving, Investment and Expenditure Trends in The OIC Member Countries -15 Januari 2008, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 27 Oktober 2008

Structure of The Economy in The OIC Member Countries-11 Februari 2008, <http://www.sesrtcic.org/>, diakses tanggal 27 Oktober 2008

The Size of the Economy in OIC Member Countries, www.sesrtcic.org, diakses tanggal 27 Oktober 2008

<http://ddp-ext.worldbank.org/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world, diakses tanggal 15 Oktober 2008

http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world.html, diakses tanggal 15 Oktober 2008

http://en.wikipedia.org/wiki/World_population, diakses tanggal 27 Desember 2008

http://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_population_growth, diakses tanggal 27 Desember 2008

http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara, diakses tanggal 27 Desember 2008

<http://www.4thwiefkuwait.com/>, diakses 21 Oktober 2008

<http://www.5thwiefindonesia.com/>, diakses tanggal 21 Oktober 2008

http://www.adherents.com/Religions_By_Adherents.html, diakses tanggal 27 Desember 2008

<http://www.asli.com.my/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

<http://www.oic-oci.org/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

<http://www.oic-oci.org/oicnew/ex-summit/english/10-years-plan.htm>, diakses tanggal 27 Oktober 2008

<http://www.pwc.com.my/>, diakses tanggal 15 Oktober 2008

<http://www.sesrtcic.org/>, diakses tanggal 17, 21 dan 27 Oktober 2008

<http://www.wief.org.my/pdf/5thwief/5thwiefcontent.pdf>, diakses tanggal 21 Oktober 2008

<http://www.wief.org.my/>, diakses tanggal 21 Oktober 2008

<http://www.worldbank.org/>, diakses tanggal 9 Juni 2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Declaration of the Inaugural World Islamic Economic Forum

WHEREAS, the 1st and 2nd OIC Business Forums held in 2003 and 2004 have evolved into the Inaugural World Islamic Economic Forum held in Malaysia from 1st to 3rd October 2005.

Recognizing

the need for an action-oriented programme of practical solutions to be implemented within a reasonable time frame and the importance of the role of Governments in Economic Development and the supportive and proactive roles of the private sector as Partners in development

Believing

that sustainable economic development and growth will promote prosperity of the Muslim Ummah and the upliftment of the poor and marginalized

Affirming

the value of promoting interaction, fostering partnerships and alliances among Muslim business community and between Muslims and non-Muslims

Noting

that the World Islamic Economic Forum can foster networking and smart business partnership

Appreciating

- i. the support of the Host Government – Malaysia and the cooperation of Governments of participating countries;
- ii. the presence of the several Heads of State and governments leaders, the President of the Islamic Development Bank and other institutions, and business leaders.

WE, the delegates call upon entrepreneurs and businessmen and businesswomen of the OIC countries and Muslim communities in non-OIC countries to:

- i. establish a private sector-sponsored World Islamic Economic Development Corporation to identify and promote investments and infrastructure development projects in OIC countries and Muslim communities worldwide with special emphasis on less developed countries and communities;
- ii. further strengthen networking with one another as well as to seek strategic alliances with non-Islamic businessmen to forge viable business partnerships. In this way, the Islamic business community can help promote dialogue and cooperation with non-Muslims worldwide;

- iii. establish a World Islamic Businesswomen Network, recognizing the vast potential of Islamic businesswomen so as to facilitate exchanges and information sharing in order to promote business and investment opportunities
- iv. establish a World Islamic Education Trust to be funded by Muslim entrepreneurs and philanthropists to promote scholarship and knowledge, giving special emphasis on science, information & communications technology and vocational training

Accordingly we agreed to

- i. establish relevant task forces each led by a prominent Islamic business leader to develop specific practical implementation plans to report back to the International Advisory Panel (IAP) within a reasonable time frame.
- ii. set up a permanent secretariat for the Forum
- iii. encourage and complement all existing efforts being made for the economic benefits of the Muslim Ummah

Recognizing the necessity of public-private partnering to realise these aspirations, we call upon the governments of the OIC Countries to:

- i. create a conducive environment for business, investments and economic growth through regular dialogues and consultations with the private sector
- ii. substantially increase the resources committed to education and the development of human capital at every level including leadership development, capacity building in science, technology and vocational training
- iii. take all relevant measures to facilitate the easy movement of business people, investments and trade flows within and between the OIC countries
- iv. consider the establishment of an Islamic Free Trade Agreement (IFTA) through regional and sub-regional FTAs in a step by step, time bound process that would ultimately lead to an Islamic Common Market.

We commend the Islamic Development Bank (IDB) in setting up the Islamic Trade Finance Corporation (ITFC). We further call upon the Islamic Development Bank (IDB) to enhance its services in fund mobilization to promote further the economic and social development of Muslim communities It is hereby also agreed that the Forum be held annually with the next Forum in Pakistan in November 2006 and thereafter in Malaysia on alternate years.

FINALLY, we call on the Forum's Co-Chairmen to submit this Declaration to the Chairman of the 10th Summit of the Organization of Islamic Conference, the OIC Secretary General and to the Chairman of the Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC) and other relevant OIC institutions.

Declaration of The 2nd World Islamic Economic Forum

WHEREAS, the Inaugural World Islamic Economic Forum was held in Kuala Lumpur in October 2005, the 2nd Forum was convened in Islamabad, The Islamic Republic of Pakistan from 5th to 7th November 2006.

RECOGNIZING that pragmatic and action oriented programmes with effective implementation mechanisms within a well planned time-frame will open new horizons for the Muslim Ummah,

- that sustainable economic cooperation and strong business partnerships enhance mutual respect and international understanding,
- that economic development, sustainable growth and wealth creation promote prosperity, social justice and peace,
- that the private sector is the primary engine of growth,
- that the World Islamic Economic Forum (WIEF) can contribute to the dialogue for the Muslim economic renaissance and efforts should be directed towards this mission.

WE, THE PARTICIPANTS:

- (i) Reaffirm our support for the World Islamic Economic Forum (WIEF),
- (ii) Reaffirm our support for the World Islamic Businesswomen Network (WIBN), its programs, achievements and specifically its plan to establish a Training Centre for Women Entrepreneurs which will equip them with relevant business competencies and skills,
- (iii) Reaffirm our support for the WIEF Islamic Education Task Force and acknowledge its programs,
- (iv) Acknowledge the signing of the following two MoUs:
 - the provision of nursing and health sciences education initiated by the World Islamic Businesswomen Network (WIBN) task force and
 - the enhancement of capacity building through international collaboration on research on vocational and technical training programmes initiated by the World Islamic Education Task Force (WIET)
- (v) Support the development of a WIEF Young Muslim Leaders Forum and its proposed initiatives and recommend that it collaborates with other similar existing bodies,
- (vi) Continue to facilitate networking and strategic alliances with non-Muslim businessmen to forge viable business partnerships thereby helping to contribute to international understanding, dialogue and peace
- (vii) Recommend close collaboration and coordination with the Islamic Chamber of Commerce and Industry and other similar organisations to ensure complementarity and non-duplication of efforts and activities,

(viii) Support the call of the OIC Secretary General to the business community to engage in the implementation of the OIC Ten-Year Plan.

We appreciate the importance of close cooperation with Governments in innovative Public-Private Partnerships, and support the statements made by H.E. President Pervez Musharaff, H.E. Prime Minister Shaukat Aziz and H.E. Prime Minister Abdullah Ahmad Badawi, in particular for successful Muslim companies to invest more in the OIC countries and for OIC countries to allocate 0.01% of their GDP to establish centres of excellence and Human Resource Fund.

We call upon the Governments of OIC countries to:

- (i) Provide fullest support to the World Islamic Economic Forum (WIEF) and its activities and programmes,
- (ii) Continue to create a conducive environment for business, investments and economic growth through regular dialogues, consultations and smart partnerships with the private sector,
- (iii) Provide an efficient framework to facilitate the movement of entrepreneurs, capital and trade flows within and between OIC countries,
- (iv) Promote and intensify Islamic Banking, Finance and Insurance,
- (v) Accelerate regional and sub-regional cooperation leading to the establishment of an Islamic Free Trade Area (IFTA).

We gratefully acknowledge the gracious hospitality of the Government of Pakistan in hosting the 2nd World Islamic Economic Forum (WIEF), thank H.E. President Pervez Musharaff for his fullest support and commend H.E. Prime Minister Shaukat Aziz for his personal initiatives in ensuring its successful outcome.

We also record our appreciation to the Prime Minister of Malaysia Dato' Seri Abdullah Ahmad Badawi for his continued support of the Forum as Patron of the WIEF Foundation and current Chairman of the Organisation of the Islamic Conference.

It is hereby also agreed that the 3rd Forum will be held in Kuala Lumpur from 7th to 9th of May 2007.

Finally, we call upon the Chairman of the Forum to submit this declaration to the OIC Secretary General.

Adopted on the 7th day of November 2006 in Islamabad, The Islamic Republic of Pakistan.

Declaration of 3rd World Islamic Economic Forum

WE, the participants gathered for the 3rd World Islamic Economic Forum (WIEF) with the theme “Global Challenges – Innovative Partnerships” in Kuala Lumpur from 27th and 29th May 2007,

APPRECIATING, the personal participation and wise counsel of President Susilo Bambang Yudhoyono of Indonesia, Prime Minister Sheikh Nasser Al-Mohamad Al-Ahmad Al-Sabah of Kuwait, Crown Prince Sheikh Saud bin Saqr Al Qasimi of Ras Al Khaimah Emirate, UAE and Prime Minister Dato Seri Abdullah Ahmad Badawi of Malaysia;

UNITED, by the common desire to build bridges, enhance international co-operation, and the belief that a stronger focus on business partnerships and economic development can lead to the rapid progress of the Muslim Ummah;

APPLAUDING, the initiatives and programmes of the WIEF Businesswomen Network (WBN) and WIEF Young Leaders Network (WYN) and the effective implementation of the Nurses Training programme initiated by the WBN;

RECOGNISING, the growing potential of the World Islamic Economic Forum in catalyzing innovative strategic business partnerships amongst Muslim businesspeople and between Muslim and non-Muslim businesspeople, and the continued support in its efforts by the Secretary-General of the Organization of Islamic Conference (OIC), the President of the Islamic Development Bank (IDB) and Governments.

HEREBY AGREE TO:-

1. Enhance business partnerships amongst Muslim businesspeople and with non-Muslim businesspeople globally and to continue to support the WIEF in its initiatives.
2. Endorse and fully support:-
 - (i) “GROOM A LEADER” programme initiated by the WYN which through the establishment of scholarship and internship programmes seeks to enhance the skills, knowledge and capabilities of young Muslims.
 - (ii) “LET’S LUG-IN EDUCATION” programme initiated by WYN for the provision of digital education to disadvantaged communities in the Muslim world through the accessibility to affordable computers.
 - (iii) The MoU initiated by WBN between Residence Hotels and Resorts Sdn Bhd, Malaysia and Nitol Niloy Group, Bangladesh for the management of a chain of ten (10) hotels.

- (iv) The proposal to establish a WIEF GLOBAL ISLAMIC LEADERSHIP PROGRAMME, in partnership with the Oxford Centre for Islamic Studies in Britain, the Executive Centre for Global Leadership in Indonesia and the Asian Strategy & Leadership Institute (ASLI) in Malaysia to provide short-term Leadership programmes based on international best practices and Islamic values.
- (v) The establishment of the WIEF-UiTM INTERNATIONAL CENTRE located at Universiti Teknologi MARA in Malaysia to promote collaborative research amongst institutions of higher learning and capacity building for vocational training arising from the MoU signed at the 2nd WIFE in Islamabad. We agree to hold the WIFE Regional Forum in Dhaka, Bangladesh from 3rd to 4th November 2007.

We highly appreciate and thank H.H. Sheikh Sabah Al Ahmad Al Jabir Al Sabah, the Emir of the State of Kuwait for agreeing to host the Fourth (4th) World Islamic Economic Forum in Kuwait in 2008.

RECOGNISING the importance of continued Government support and patronage and the necessity of public-private partnerships for the above initiatives and projects, we call upon the Chairman of WIEF to submit this Declaration to the Heads of States and Governments and to the Secretary-General of the OIC and to disseminate this to the private sector and relevant international organizations.

We thank the Prime Minister and the Government of Malaysia for their continued strong support and for hosting the 3rd WIEF and we acknowledge the contribution and support of our strategic partners, sponsors and role players.

Adopted in Kuala Lumpur on 29th May 2007

THE KUWAIT DECLARATION
FOR THE 4TH WORLD ISLAMIC ECONOMIC FORUM

WE, the Delegates gathered together for the 4th World Islamic Economic Forum (WIEF) with the theme “Islamic Countries: Partners in Global Development” in Kuwait City, the State of Kuwait, from 29th April to 1st May 2008,

APPRECIATING the support, encouragement and wise counsel of H.H. Sheikh Sabah Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah, the Amir of the State of Kuwait, H.H. Sheikh Nawaf Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah, the Crown Prince of the State of Kuwait and H.H. Sheikh Nasser Al-Mohammed Al-Ahmed Al-Sabah, the Prime Minister of the State of Kuwait;

RECORDING our appreciation to HM King Abdullah II of the Hashemite Kingdom of Jordan, H.E. Abdoulaye Wade, President of Senegal and Chairman of OIC, H.E. Hamid Karzai, President of the Islamic Republic of Afghanistan, H.E. Dr. Haris Silajdzic, President of Bosnia and Herzegovina Republic, H.H. Sheikh Khalifa bin Salman Al Khalifa, the Prime Minister of the Kingdom of Bahrain, H.E. Dato’ Seri Abdullah Ahmad Badawi, Prime Minister of Malaysia and Patron of the WIEF Foundation, H.E. Nader Dahabi, Prime Minister of the Hashemite Kingdom of Jordan, H.E. Guillaume Kigbafori Soro, Prime Minister of the Republic of Cote D’Ivoire, H.E. Irman Gusman, Vice Chairman of the House of Regional Representatives of the Republic of Indonesia, representing H.E. President Susilo Bambang Yudhoyono, H.E. Souot Mynabayev, Minister of Energy & Mineral Resources of Kazakhstan, representing H.E. President Nursultan Abishuly Nazarbayev as well as former Prime Ministers Prof. Atif Obaid of Egypt, Mr Tony Blair of Britain and Mr Bob Hawke of Australia and H.E. Dr Ahmed Mohamed Ali, President of the Islamic Development Bank for their invaluable contributions;

ACKNOWLEDGING the gracious hospitality of the Government of the State of Kuwait in hosting and ensuring the success of the 4th WIEF;

APPLAUDING the generous commitment of \$100Million by H.H. Sheikh Sabah Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah and the Government and People of the State of Kuwait for the establishment of a food security fund to assist the poorest within the Muslim Ummah alleviate their hunger and build their capacity to achieve sustainable long term food security by investing in the production, storage and distribution of basic foodstuffs;

APPRECIATING the presence and contribution of all Forum participants as well as their harmony and cultural diversity;

AFFIRMING our belief that the spirit and objectives of the World Islamic Economic Forum remain the effective promotion of sustainable economic development, growth and prosperity of the Muslim Ummah by fostering cross-border business linkages and public-private partnerships and alliances both within the Muslim business community and with the rest of the world;

HEREBY TAKE NOTE of the wise guidance from the participating Leaders:

- i. **VISION:** The need for a Shared Vision of 'Hope, Tolerance and Mutual Respect' in which the whole of the Muslim Ummah will work to 'seize the opportunity' to create a 'fair economic partnership' between richer and poorer communities to 'eradicate poverty, hunger and illiteracy';
- ii. **HARMONISATION:** The importance of 'unlocking the unmet potential' of our markets by working together to 'harmonise business, trade and investment regulation and practices';
- iii. **EDUCATION:** Achieving our 'rightful place within the Global economy' will depend 'not only on our natural resources but also on our human resources'. Today's 'Knowledge Economy' requires a shared commitment to unlock the full potential of all our people by investing in education from pre-school to post graduate – including 'practical scientific education', the 'education and empowerment of women', and creating conditions which will attract, motivate and retain our best and brightest students;
- iv. **STABILITY:** Promote a secure, stable and safe environment for business investment;
- v. **ENVIRONMENT:** Working with others to better use existing energy resources and to contribute to the development of more sustainable and environmentally friendly new energy sources;
- vi. **VALUES:** Demonstrate in everything we say and do our Islamic values and work together to promote integrity and good governance;

CONFIRM our continued support for and commitment to the success of WIEF projects:

- i. The WIEF-UiTM International Centre and its training, education and R&D programmes, including the proposed WIEF-UiTM-IDB technical and vocational courses for disadvantaged communities, to be launched initially in The Gambia.
- ii. The WIEF Young Leaders Network in their ongoing 'Groom-a-Leader' internship and scholarship programs and the 'Lets-Plug-in-Education' rural e-learning program as well as the newly initiated Cross-border Mentorship program to encourage the participation of youth in business activities and to develop and motivate future Muslim business leaders;
- iii. The WIEF Businesswomen's Network and congratulate them on the success of their expanding Nurses Training Program and on their efforts to empower and engage women fully in the development process by igniting

their entrepreneurial spirit through example and the establishment of a 'Training Centre for Women Entrepreneurs';

FURTHER AGREED TO:

- i. Support the efforts of the Kuwait Chamber of Commerce and Industry, and the Islamic Chamber of Commerce and Industry to enhance linkages between the Chambers of Commerce and Industry in the OIC countries with their counterparts in the non-Muslim world;
- ii. Support the initiatives of the Kuwait Banking Association proposed at its Inaugural Forum for the development of Islamic Banking and Takaful Insurance in both Muslim and Non Muslim countries;

RECOGNISE the importance of public-private dialogue and partnering to realise these aspirations and call upon the Governments of the OIC countries and the Muslim Ummah to work with their private sectors to ensure the successful implementation of the practical ideas and programs identified during the Forum and to develop specific projects strengthening the vibrant SME sector;

THANK the Malaysian Government for its generous grant for the establishment of a permanent WIEF Secretariat as well as all our strategic partners, sponsors, corporate members and role players for their continued support of the WIEF;

ACCEPT the gracious offer of H.E. Susilo Bambang Yudhoyono, the President of the Republic of Indonesia, to host the 5th World Islamic Economic Forum in Jakarta, Indonesia in 2009.

FINALLY, in closing this, the 4th World Islamic Economic Forum, we call on the Forum's Chairman to submit this Declaration to the Chairman and the Secretary General of the Organisation of Islamic Conference.

ADOPTED by the Delegates in the Kuwait City, the State of Kuwait on 1st May 2008.